

e-BinaSiswa

2014

Publikasi e-BinaSiswa

e-BinaSiswa adalah wujud kerinduan Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) untuk memperlengkapi pembina generasi muda dalam menjangkau remaja dan kaum muda bagi Kristus.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-BinaAnak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2014 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi.....	2
e-BinaSiswa 031/Januari/2014 : Remaja dan Ketuhanan Kristus (1)	4
Editorial.....	4
Artikel: Siapakah Yesus Kristus?.....	5
Tokoh: Blaise Pascal	7
e-BinaSiswa 032/Februari/2014 : Remaja dan Ketuhanan Kristus (2).....	9
Editorial.....	9
Renungan: Popularitas Salib dan Kristus	10
Bahan Mengajar: Bertumbuh Serupa Kristus	12
Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA.....	15
e-BinaSiswa 033/Maret/2014 : Remaja dan Persahabatan (1).....	16
Editorial.....	16
Artikel: Friendship Is Sip!	17
Kiat Pembina: Mengajak Remaja Membangun Sebuah Persahabatan	20
Stop Press: Bergabunglah di Kelas Online Dasar-dasar Iman Kristen Periode Mei/Juni 2014!	22
e-BinaSiswa 034/April/2014 : Remaja dan Persahabatan (2)	23
Editorial.....	23
Kesaksian: Paskah Terindah	24
Bahan Mengajar: Menjadi Sahabat Sejati.....	27
e-BinaSiswa 035/Mei/2014 : Remaja dan Pemuridan (2).....	30
Editorial.....	30
Artikel: Menjadi Murid Seumur Hidup.....	31
Sharing Pembina: Kualifikasi Pembimbing Kelompok Kecil	33
Stop Press: Publikasi e-Leadership: Mitra Pemimpin Kristen Indonesia	37
e-BinaSiswa 036/Juni/2014 : Remaja dan Pemuridan (2).....	38
Editorial.....	38
Kiat Pembina: Tip untuk Pemimpin Kelompok Pemuda/Remaja	39
Bahan Mengajar: Menjadi Murid Kristus.....	42
Stop Press: Bio-Kristi, Situs Biografi Kristiani	44

e-BinaSiswa 037/Juli/2014 : Remaja dan Karunia Rohani (2)	45
Editorial.....	45
Artikel: Karunia-karunia Roh.....	46
Stop Press: SABDA.org: Sumber Bahan dan Informasi Kekristenan bagi Masyarakat Kristen Indonesia	50
e-BinaSiswa 038/Agustus/2014 : Remaja dan Karunia Rohani (2)	51
Editorial.....	51
Renungan: Sudahkah Melayani?.....	52
Bahan Mengajar: Bertumbuh dalam Pelayanan.....	54
Stop Press: Situs Gema, Gudang Elektronik Musik dan Audio!	57
e-BinaSiswa 039/September/2014 : Dunia Remaja (1)	58
Editorial.....	58
Artikel: Identitas Remaja dan Dunianya	59
Kiat Pembina: Mengapa Remaja Mencari Pergaulan yang Salah?	62
e-BinaSiswa 040/Oktober/2014 : Dunia Remaja (2)	65
Editorial.....	65
Artikel: Mengenal Remaja: Lima Perbedaan Mendasar	66
Bahan Mengajar: Menjadi Terang di Tengah Dunia	69
Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari SABDA	71
e-BinaSiswa 041/November/2014 : Remaja dan Kehendak Allah (1)	72
Editorial.....	72
Artikel: Bagaimana Saya Tahu Kehendak Tuhan dalam Hidup Saya?	73
Renungan: Kesibukanku Atau Kemuliaan-Nya?.....	76
Stop Press: Situs Penulis Literatur Kristen dan Umum, Pelitaku	77
e-BinaSiswa 042/Desember/2014 : Remaja dan Kehendak Allah (2)	78
Editorial.....	78
Renungan Natal: Seandainya Yusuf Menceraikan Maria.....	79
Bahan Mengajar: Hati Hamba Seorang Maria	82
Stop Press: Situs Alkitab Mobile SABDA	84
Publikasi e-BinaSiswa 2014	85

e-BinaSiswa 031/Januari/2014 : Remaja dan Ketuhanan Kristus (1)

Editorial

Shalom,

Tidak terasa kita sudah memasuki awal tahun 2014 dan mulai menapaki tahun baru ini. Tentu banyak kenangan, kisah, dan peristiwa yang sudah terlewati di tahun 2013. Tahun ini, saatnya kita memulai sesuatu yang baru dengan harapan yang baru. Lebih dari itu, kita pun dipanggil untuk semakin bertumbuh di dalam pengenalan akan Kristus. Oleh karena itu, e-BinaSiswa mengajak Pelanggan untuk memulai tahun ini dengan tema mengenal siapakah Yesus Kristus serta mengenal salah satu tokoh dunia yang menyerahkan hidupnya bagi Kristus.

Kami, segenap staf redaksi e-BinaSiswa, mengucapkan Selamat Tahun Baru 2014. Limpahan kasih, sukacita, dan hikmat dari Tuhan bagi kita semuanya. Selamat membaca dan Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi e-BinaSiswa,
Amidya
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Siapakah Yesus Kristus?

Diringkas oleh: Adiana

Siapakah Yesus Kristus? Berbeda dengan pertanyaan, "Apakah ada Allah?" Jarang orang mempertanyakan apakah Yesus Kristus ada atau tidak. Pada umumnya, Yesus dikenal sebagai orang yang hidup 2000 tahun yang lalu, dan perdebatan baru dimulai ketika topik mengenai identitas Yesus dibahas. Hampir setiap agama besar mengajarkan bahwa Yesus adalah seorang nabi, atau guru yang baik, atau seorang manusia yang saleh. Masalahnya, Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa Yesus lebih dari sekadar seorang nabi, guru yang baik, atau orang yang saleh. C.S. Lewis dalam bukunya "Mere Christianity" menulis bahwa ia berusaha mencegah orang-orang yang berkata, "Saya siap menerima Dia (Yesus Kristus) sebagai seorang pengajar moral yang agung, tetapi saya tidak menerima klaim bahwa Dia adalah Allah."

Untuk mengetahui siapa Tuhan Yesus, mari kita lihat perkataan-Nya dalam Yohanes 10:30, "Aku dan Bapa adalah satu." Orang-orang Yahudi hendak melempari Yesus dengan batu karena telah menyamakan diri-Nya dengan Allah ([Yohanes 10:33](#)). Namun, Yesus tidak pernah mengoreksi perkataan-Nya dengan berkata, "Saya tidak mengaku diri sebagai Allah." Ketika Thomas, sang murid, mengungkapkan kepada Yesus, "Ya Tuhanku dan Allahku!" ([Yohanes 20:28](#)), Yesus juga tidak mengoreksi dia. [Yohanes 1:1](#) berkata, "Firman itu adalah Allah." [Yohanes 1:14](#) berkata, "Firman itu telah menjadi manusia." Ini jelas mengindikasikan bahwa Yesus adalah Allah dalam wujud manusia.

Rasul Paulus menggambarkan Dia sebagai, "... Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus" ([Titus 2:13](#)). Rasul Petrus mengatakan hal yang sama, "... Allah dan Juruselamat kita, Yesus Kristus" ([2 Petrus 1:1](#)). Nubuat- nubuat mengenai Kristus dalam Perjanjian Lama menyatakan keilahian-Nya. Allah Bapa adalah Saksi dari identitas Yesus yang sepenuhnya, "Tetapi tentang Anak Ia berkata: 'Takhta-Mu, ya Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya, dan tongkat kerajaan-Mu adalah tongkat kebenaran'" ([Ibrani 1:8](#)). Nabi Yesaya juga telah menubuatkan, "Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai" ([Yesaya 9:6](#)).

Yesus dengan jelas dan tak dapat disangkal mengakui diri-Nya sebagai Allah. Kalau Dia bukan Allah, Dia adalah pendusta dan bukanlah nabi, guru yang baik, atau manusia yang saleh. Yesus haruslah Allah karena jikalau Dia bukan Allah, kematian-Nya tidaklah cukup untuk membayar utang dosa seluruh dunia ([1 Yohanes 2:2](#)). Hanya Allah yang dapat membayar utang sebesar itu ([Roma 5:8](#); [2 Korintus 5:21](#)). Yesus haruslah Allah sehingga Dia dapat membayar utang kita. Yesus haruslah manusia supaya Dia bisa mati. Keselamatan hanya tersedia melalui iman di dalam Yesus Kristus! Keilahian Yesus adalah alasan mengapa Dia adalah satu- satunya jalan keselamatan. Keilahian Yesus adalah penyebab mengapa Dia mengumumkan, "Akulah jalan dan kebenaran

dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku" ([Yohanes 14:6](#)).

Diringkas dari:

Nama situs : gotquestion.com

Alamat URL : <http://www.gotquestions.org/Indonesia/Yesus-Kristus.html#ixzz2mYamTwaf>

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 5 Desember 2013

Tokoh: Blaise Pascal

Diringkas oleh: Adiana

Hidupnya singkat saja, 39 tahun. Namun, masa hidup itu dipenuhinya dengan berbagai pencapaian mencengangkan. Orang mengenang dia sebagai seorang genius dalam bidang matematika, fisika, dan sastra. Ia dinobatkan sebagai bapak kalkulus integral. Namanya pun melekat pada salah satu bahasa pemrograman komputer. Tidak hanya pencapaian olah pikirnya, melalui karyanya, "Pensees" -- kumpulan catatan berkenaan dengan apologetika kristiani -- kita dapat menilik kerinduan hatinya dan perkara yang bermakna baginya: pengenalan akan Allah. Nama genius saleh itu adalah Blaise Pascal.

ANAK AJAIB

Pascal lahir pada 19 Juni 1623 di Clermont, Prancis. Pada 1631, Etienne, ayahnya, memutuskan untuk membawa anak-anaknya pindah ke Paris dan bertekad akan mendidik sendiri putranya, yang sejak dini telah memperlihatkan kecemerlangan kemampuan mental dan intelektualnya itu. Etienne, yang bergaul dengan ilmuwan Paris tersohor saat itu, turut mendukung kemajuan Pascal muda. Pada usia tiga belas tahun, ia telah menguasai dasar-dasar geometri Euclidian secara autodidak. Pada usia enam belas tahun, ia menerbitkan esai tentang kerucut yang mendapatkan pujian dari para ilmuwan. Ia juga mengembangkan mesin hitung yang merupakan cikal bakal komputer yang kita kenal sekarang ini. Kelak, penyelidikannya mulai dari ruang hampa, sifat udara dan cairan, hukum probabilitas, sampai seluk-beluk segitiga (ingat segitiga Pascal) mengundang ketakjuban cendekiawan Eropa pada zamannya.

Ia dibesarkan dalam iman Katolik, namun setelah ayahnya meninggal dan adiknya menjadi biarawati, Pascal malah memasuki masa yang sangat duniawi dalam hidupnya. Bukannya ia melepaskan imannya, tetapi persekutuannya dengan Tuhan tampaknya menguap di tengah hasratnya yang membara dalam pengejaran intelektualnya.

PERTOBATAN DAHSYAT

Semua pencapaiannya mestinya membuat hidupnya menyenangkan, tetapi yang terjadi justru sebaliknya. Karena kondisi tubuhnya juga kurang mendukung, dokter menyarankannya untuk bersenang-senang, mengesampingkan dulu kesuntukannya atas berbagai penelitian. Namun, semua kesenangan itu justru membuatnya menyatakan, "Aku merasa muak dengan dunia ini," katanya kepada Jacqueline, adiknya, yang menjadi biarawati. Pascal menyelidiki tulisan para filsuf besar untuk mendapatkan hiburan, tetapi tidak menemukan apa-apa. Ia berpaling kepada Alkitab, tetapi firman Tuhan hanya membuatnya kian meratapi kemalangan dan ketandusan rohaninya.

Namun, segalanya berubah pada malam 23 November 1654. Pada waktu itu, Tuhan benar-benar mengubah jalan hidupnya. Hatinya menggenggam apa yang selama ini tak

terjangkau oleh daya pikirnya. Jiwanya diliputi oleh kepastian, sukacita, dan damai sejahtera. Aib akibat merasa terpisah dari Allah digantikan oleh keyakinan penuh akan kasih karunia.

Telaahnya akan tabiat manusia membawanya pada deduksi logis bahwa anugerah sajalah yang dapat membuahkan keselamatan. Pascal menulis catatan-catatan apologetika yang akan disusun menjadi buku. Dalam catatannya berjudul "Pensees" (bahasa Prancis, yang berarti gagasan) yang baru diterbitkan setelah kematiannya, dimaksudkan sebagai kajian dan pembelaan yang koheren terhadap iman kristiani. Sayangnya, Pascal tidak sempat menuntaskan karya itu. Pada 19 Agustus 1662, di usia 39 tahun, ia meninggal dunia karena kesehatannya yang terus memburuk. Perkataan terakhirnya adalah "Kiranya Allah tak pernah meninggalkan aku!"

LUHUR DAN BOBROK

Kekuatan apologetika Pascal dilandasi oleh motivasi untuk meyakinkan orang supaya percaya kepada Yesus. Dalam analisisnya, Pascal berfokus pada dua sisi tabiat manusia berdosa yang sangat bertentangan: manusia itu luhur dan sekaligus bobrok. Luhur, karena ia diciptakan di dalam rupa Allah; bobrok, karena ia jatuh ke dalam dosa dan terpisah dari Allah. Menurut Pascal, adalah penting bagi kita untuk memiliki pengertian yang benar akan diri sendiri. Katanya, "Sama-sama berbahaya bagi manusia kalau ia mengenal Allah tanpa menyadari kebobrokanannya, dan kalau ia menyadari kebobrokanannya tanpa mengenal Sang Penebus yang dapat membebaskannya dari kebobrokan itu."

Jauh di lubuk hatinya, manusia tahu tentang adanya dosa yang membelenggunya, tetapi mereka cenderung enggan memikirkannya. Kita lebih senang menepisnya: entah melalui pengalihan dengan melakukan berbagai aktivitas yang sia-sia, ataupun melalui ketidakpedulian dengan hidup tanpa memperhitungkan aspek kekekalan.

Dalam memberitakan Injil, kita perlu menegaskan bahwa "ada Allah yang dapat dikenal oleh manusia, dan ada kebobrokan di dalam tabiat manusia yang membuatnya tidak layak untuk mengenal Dia". Hal itu akan mempersiapkan orang-orang yang belum percaya untuk mendengar tentang Penebus yang mendamaikan orang berdosa dengan Sang Pencipta.

Diringkas dari:

Judul buku : The Impact

Judul bab : Blaise Pascal -- Anak Ajaib yang Kembali Mengejar Tuhan

Penulis : Arie Saptaji

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2008

Halaman : 21 -- 27

e-BinaSiswa 032/Februari/2014 : Remaja dan Ketuhanan Kristus (2)

Editorial

Shalom,

Ada begitu banyak hal di luar sana yang menarik perhatian dan menyenangkan kita, apalagi hal-hal populer seperti yang sering kita jumpai sekarang ini. Bahkan, tidak jarang kita menjadikan hal-hal tersebut sebagai prioritas hidup kita. Namun, sebagai anak Tuhan, sudahkan kita menjadikan Yesus sebagai yang terutama dalam kehidupan kita?

Banyak orang tidak dapat mengerti tentang Allah karena logika mereka, tetapi kedaulatan Allah sanggup mengubah setiap hati manusia sehingga mereka dapat mengerti bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamat kita. Sajian e-BinaSiswa kali ini semoga dapat menjadi salah satu cara yang digunakan Tuhan untuk menarik kita agar kita lebih memahami dan mengenal tentang ketuhanan Kristus dengan benar.

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Bayu
< <http://remaja.sabda.org> >

Renungan: Popularitas Salib dan Kristus

Ditulis oleh: Adiana

Bacaan: [2 Korintus 5:14-21](#)

"Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka." ([2 Korintus 5:15](#))

Sebagai pembina rohani, bagaimana kita menjawab pertanyaan, "Apa yang sedang populer saat ini?" Mungkin, di antara kita ada yang menyebutkan salah satu nama "*boy band*" atau "*girl band*", goyang ini atau goyang itu, acara televisi tertentu, *gadget* terbaru, dan lain sebagainya. Media, terutama televisi dan internet, selalu menawarkan begitu banyak hal yang menarik perhatian dan mampu mengambil hati hampir seluruh masyarakat Indonesia dalam satu waktu saja. Tanpa terkecuali, kita sebagai anak Tuhan dan pembina rohani. Memang, di dalam konteks pelayanan remaja, tidak jarang pembina rohani "terpaksa" mengikuti tren anak muda agar dapat melayani para remaja/pemuda. Namun, bagaimana jika kita mendengar kata "salib"? Apakah "salib" masih menjadi tren remaja Kristen yang kita layani saat ini? Wah, tampaknya istilah itu tidak cocok dengan perkembangan zaman ini, ya?

"Salib" mungkin bukanlah kata yang populer saat ini. Namun, sebagai pembina rohani Kristen, apa kira-kira yang ada di benak Anda? Ya. Yesus Kristus menerima hukuman dan mati di atas kayu salib. Lantas, bagaimana kita menyampaikan semua ini kepada remaja/pemuda yang kita layani agar mereka hidup di dalam Dia? Dua ribu tahun yang lalu, hukuman salib merupakan hukuman yang diterapkan oleh Kekaisaran Romawi untuk mereka yang memberontak, membunuh, dan melakukan tindakan kriminal lainnya. Tentu saja, salib merupakan hukuman yang sangat memalukan dan menyedihkan. Dan, kita semua tahu, orang yang paling terkenal karena hukuman salib itu adalah Tuhan kita, Yesus Kristus! Salib dan Kristus merupakan dua hal yang sangat kontras. Namun, karena Allah ingin mendamaikan dunia dengan diri-Nya melalui kematian Kristus, Ia tidak lagi memperhitungkan pelanggaran manusia (ayat 19). Yesus yang tidak mengenal dosa telah dibuat seolah menjadi seorang pendosa supaya di dalam Dia kita semua dibenarkan oleh Allah (ayat 21).

Memang ada banyak hal populer yang jauh lebih menarik para remaja/pemuda dibandingkan salib dan Kristus. Bagi mereka, *gadget*, *video games*, para artis idola, dan semua yang disebut dengan "gaya hidup anak muda" jauh lebih menarik daripada kekolotan salib dan Kristus. Sejauh apa kita rindu para remaja/pemuda yang kita layani memahami apa yang telah Kristus perbuat bagi umat manusia? Itulah sebabnya, kita dipanggil untuk melayani mereka. Maukah kita kembali "memopulerkan" salib dan Kristus di dalam jiwa para remaja/pemuda? Namun, pertanyaan yang jauh lebih penting adalah sudahkah kita lebih dahulu menjadi saksi bagi mereka dengan hidup bagi Kristus (ayat 15)?

"Semua yang populer saat ini akan segera berakhir, tetapi Kristus akan tetap ada sampai dunia berakhir."

Bahan Mengajar: Bertumbuh Serupa Kristus

A. DASAR AYAT:

[Kejadian 1:26-27](#); [Filipi 3:10](#); [Roma 8:29](#)

B. TUJUAN

Mendorong remaja untuk bertumbuh serupa Kristus.

C. INSPIRASI

Kita pasti pernah mendengar ungkapan "Like Father, Like Son" (sebagaimana bapak, begitu pula anaknya), sebuah ungkapan yang dipakai untuk menunjuk keserupaan atau kemiripan dalam keluarga. Demikian juga Allah, Dia ingin anak-anak-Nya bertumbuh serupa dengan-Nya

Menurut Pdt. Rick Warren, salah satu tujuan hidup orang percaya adalah diciptakan menjadi serupa dengan Kristus. Penulis terkenal Charles R. Swindoll dalam bukunya "So, You Want to Be Like Christ?" berkata, "Yang membedakan kekristenan dengan kepercayaan lainnya ialah tujuannya, yaitu menjadi serupa dengan Kristus sehingga kesalahan dalam konteks kristiani bukan sekadar moralis, bukan hanya ibadah secara lahiriah, bukan hanya konsep tentang Allah, bukan pula kebajikan ataupun idealisme melainkan hidup yang berakar pada Kristus."

D. REFLEKSI

Setujukah kamu dengan pendapat atau pandangan Warren dan Swindoll tersebut? Mengapa? Berikan pendapatmu!

E. DISKUSI

1. a. Bagaimana manusia diciptakan oleh Allah pada mulanya? ([Kejadian 1:26-27](#); 5:1; [Yakobus 3:9](#))
b. Apakah arti manusia diciptakan menurut "gambar dan rupa Allah"?
2. Dalam hal/aspek apa saja kita serupa dan segambar dengan Allah?
3. Menurut kamu, apa saja keunikan penciptaan manusia sebagai gambar dan rupa Allah dibandingkan dengan penciptaan ciptaan lainnya (binatang, tumbuhan, dll.)?
4. a. Ketika manusia jatuh dalam dosa, apa yang terjadi dengan gambar dan rupa Allah dalam diri manusia?
b. Melalui penebusan Yesus Kristus, apa yang Allah kehendaki bagi kita? (Roma 8:29)
5. a. Mengapa kita harus bertumbuh serupa dengan Kristus?
b. Menurut Vernon Grounds, "Mendekatkan diri kepada Kristus membuat kita semakin serupa dengan-Nya." Berikan pendapatmu, bagaimana cara kita mendekatkan diri kepada Kristus?
6. Bandingkan ayat-ayat berikut: [Matius 11:29](#); [Filipi 2:5](#); [1 Petrus 1:15-16](#) dengan lirik lagu "O to Be Like Thee" (Ku Mau Serupa Tuhan) karya Thomas O. Chisholm (1897). Sebutkan dalam hal apa saja kita harus bertumbuh serupa dengan Kristus.

KU MAU SERUPA TUHAN

a. Ku mau serupa, Tuhan yang mulia,
Inilah doa harapanku.
Rela buang semua hartaku,
tuk mendapatkan Yesus Kristus?

b. Ku mau serupa, Tuhan yang rahmat,
Lemah dan lembut, penuh kasih,
Tolong yang lemah, hibur yang susah,
Dan bawa m'reka pada Kristus?

c. Ku mau serupa, Tuhan yang sabar,
Kudus dan rendah tak bercela.
Rela menanggung semua hukuman,
Jadi korban dan disalibkan?

Refrein:

Ku mau serupa Tuhan yang kudus,
Tuhan yang mulia, penuh kasih!
Serupa manis dan kaya-Mu,
Serupa Engkau, di hatiku.

7. a. Sebutkan hal yang dapat menghalangi kita untuk "serupa dengan Kristus" dan berikan contoh-contoh praktis dalam kehidupan sehari-hari! ([Roma 12:2a](#))

- b. Bandingkan [2 Korintus 3:18b](#) dengan terjemahan Alkitab Bahasa Sehari-hari berikut ini: "... Dan, oleh sebab itu, kita terus-menerus diubah menjadi seperti Dia; makin lama kita menjadi makin cemerlang. Kecemerlangan itu dari Roh, dan Roh itu adalah Tuhan." Pelajaran atau kesimpulan apa yang dapat kita ambil dari ayat tersebut dalam kaitannya dengan menjadi serupa dengan Kristus? (Catatan: perhatikan frasa "terus-menerus" dan "makin lama kita menjadi makin".)

- c. Pada saat kita menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, Dia bekerja untuk membenahi gambar asli kita. Dia mengubah kita agar menjadi serupa dengan- Nya ([2 Korintus 3:18](#)). Lalu, apa bagian yang harus kita kerjakan dalam proses menjadi serupa dengan Kristus tersebut? Berikan contoh-contohnya! ([Kolose 3:8-10, 12-14](#))

F. KESIMPULAN

1. Bertumbuh serupa Kristus merupakan kehendak Allah bagi kita.
2. Bertumbuh serupa Kristus merupakan proses seumur hidup kita.
3. Untuk bertumbuh serupa Kristus, kita harus mengubah pola pikir kita (kita harus memiliki pikiran Kristus).

G. APLIKASI

1. Akuilah di dalam doa Anda jika ada bagian-bagian dalam hidup yang menghalangi Anda untuk serupa dengan Kristus (misalnya kesombongan, keegoisan, pornografi, dll.).
2. Bersedia diubah dan bersandar pada kuasa Roh Kudus untuk menjadi serupa dengan Kristus.

"Sasaran utama Allah bagi kehidupan kita di dunia bukanlah kenyamanan, melainkan pengembangan karakter. Dia ingin agar kita bertumbuh secara rohani dan menjadi serupa dengan Kristus."

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Growing Up!

Judul bab : Bertumbuh Serupa Kristus

Penulis : Ayub Wahyono

Penyunting : Linda Pradono

Penerbit : PT. Visi Anugerah Indonesia, Bandung 2011

Halaman : 74-79

Sumber Online: http://remaja.co/Bertumbuh_Serupa_Kristus (dilengkapi dengan catatan pemimpin)

Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA

Apakah Anda sedang bingung mempersiapkan acara Paskah di gereja, persekutuan, atau komunitas Anda? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) menyediakan berbagai bahan Paskah pilihan dan alkitabiah untuk membantu Anda menemukan pengetahuan tentang Alkitab dan inspirasi untuk menyambut Paskah.

Kunjungilah situs Paskah Indonesia! Situs Paskah Indonesia berisi bahan-bahan seputar Paskah seperti: Artikel, Drama, Puisi, Kesaksian, Buku, Humor, Tips Paskah, Lagu Paskah, dll.. Anda juga bisa memberikan bahan-bahan Paskah karya Anda di situs ini dan membagikannya kepada orang lain. Jika waktu Anda terbatas dan Anda membutuhkan referensi tepercaya seputar bahan Paskah, jangan khawatir, situs Paskah.co akan menolong Anda. Situs ini berisi berbagai sumber bahan Paskah yang sudah diseleksi dan berkualitas.

YLSA juga menghadirkan kisah-kisah Paskah dalam bentuk video menarik yang memadukan unsur teks, audio, dan grafis, yang dapat diunduh secara gratis di YouTube. Kami juga mengundang Anda untuk berinteraksi dengan anak-anak Tuhan yang lain, berbagi berkat/pengalaman/bahan seputar Paskah di Facebook Paskah.

Paskah segera datang, jangan menunda lagi. Segeralah kunjungi sumber-sumber bahan Paskah YLSA dan dapatkan berkatnya!

Situs Paskah Indonesia: <http://paskah.sabda.org>

Youtube: <http://youtube.com/user/sabdaalkitab>

Facebook: <http://fb.sabda.org/paskah>

Situs mini: <http://paskah.co>

e-BinaSiswa 033/Maret/2014 : Remaja dan Persahabatan (1)

Editorial

Shalom,

Sudahkah kita menjadi seorang sahabat bagi orang-orang di sekitar kita? Terlebih lagi sebagai pembimbing kaum muda, sudahkah kita menjadi sahabat bagi adik-adik yang kita layani? Edisi e-BinaSiswa kali ini akan mengajak Pelanggan untuk menyimak artikel dan kiat pembina siswa tentang dunia yang sangat dekat dengan remaja, yaitu dunia persahabatan. Selamat menyimak. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Adiana
< ade(at)in-christ.net >
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Friendship Is Sip!

Ditulis oleh: Adiana

Sebagian besar orang pasti berpendapat kalau persahabatan itu baik alias "friendship is sip!" Memiliki seorang sahabat sejati merupakan keinginan setiap orang. Terlepas dari pengalaman-pengalaman buruk kita tentang persahabatan, jauh di dalam lubuk hati, masing-masing kita pasti merindukan sosok sahabat baik yang dapat mewarnai hidup kita. Namun, rasanya tidak adil jika kita mengharapkan seorang sahabat yang baik, sementara kita sendiri tidak bisa menjadi sahabat yang baik. Seperti perkataan Salomo dalam kitab Amsal, "Orang yang curang menimbulkan pertengkaran, dan seorang pemfitnah menceraikan sahabat yang karib." ([Amsal 16:28](#)) Jadi, sebelum menuntut seseorang menjadi sahabat yang baik buat kita, apakah selama ini kita sudah menjadi sahabat yang baik buat mereka?

Model Persahabatan yang Sempurna

Model persahabatan yang sempurna sebenarnya bisa kita temukan dari awal manusia diciptakan. Sejak awal, kita sudah diciptakan sebagai pribadi yang sempurna, yaitu segambar dan serupa dengan Allah ([Kejadian 1:26](#)). Adam dan Hawa diciptakan sebagai seorang sahabat dan hidup tanpa kepura-puraan. Mereka tidak malu, padahal mereka telanjang! Mereka menerima satu dengan lainnya sebagaimana adanya dan bebas untuk mengasihi dan dikasihi. Dosalah yang membuat relasi sempurna antarmanusia itu menjadi rusak.

Kesempurnaan persahabatan berikutnya dapat kita temukan dalam diri Kristus. Dia menyebut kita ini sahabat-Nya ([Yohanes 15:15](#)). Semua itu Ia buktikan dengan mati bagi kita, sahabat-sahabat-Nya ([Yohanes 15:13](#)). Bahkan, Dia mati ketika kita dalam keadaan masih berdosa ([Roma 5:8](#)). Luar biasa, bukan? Di dalam Kristus, kita diterima dan dikasihi tanpa syarat.

Membangun dan Menikmati Persahabatan

Jika Allah telah menciptakan manusia dengan sempurna dan Kristus sudah memulihkan gambar diri kita di hadapan Allah, maukah kita memulihkan relasi kita dengan sahabat-sahabat kita? Sebenarnya, bagaimana cara kita bisa membangun persahabatan yang sejati dan menikmati relasi di dalamnya? Beberapa poin berikut ini mungkin bisa membantu kita melihat kualitas persahabatan yang selama ini kita bangun.

1. Seorang sahabat sejati selalu berkomunikasi.

Bagaimana selama ini kita berkomunikasi dengan sahabat kita? Jika selama ini kita berkomunikasi dengan menceritakan atau menanyakan kejadian-kejadian yang kita alami, komunikasi yang kita jalani sebenarnya hanya di permukaan saja. Tingkatan komunikasi yang lebih dalam terjadi ketika kita sudah mulai berbagi perasaan, harapan, ketakutan, dan rahasia kita yang sebenarnya.

2. Persahabatan sejati itu memiliki kecocokan.

Hampir semua persahabatan dimulai karena adanya kecocokan. Kecocokan ini bisa dimulai dari kesamaan hobi dan minat hingga kesamaan keinginan dan harapan ke depan. Namun, hal utama yang menimbulkan kecocokan sebenarnya adalah adanya kesamaan dalam hal keyakinan dan pendirian. Seorang sahabat dapat membangun keyakinan iman kita yang benar, atau justru sebaliknya. Jadi, dalam hal ini berhati-hatilah supaya persahabatan tidak merusak karakter kita yang baik. Sebab, pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik ([1 Korintus 15:33](#)).

3. Seorang sahabat sejati membangun dan memperkaya.

Apa motivasi kita dalam membangun persahabatan? Seorang sahabat sejati berfokus untuk mengasihi dan terus membangun sahabatnya. Sifat membangun di sini dapat berarti pribadi yang memberi dorongan, dukungan, dan kekuatan yang membangun sahabatnya. Sebagai seorang sahabat Kristen, kita bisa menjadi "cermin" satu sama lain agar dapat terus saling mendorong untuk mengenal Kristus dan bertumbuh di dalam-Nya. Kita tertawa dan menangis bersama ([Amsal 17:17](#)), kita menjadi rekan untuk mengembangkan talenta ([Amsal 27:17](#)), dan kita saling memberikan nasihat yang melegakan jiwa ([Amsal 27:9](#), BIS).

4. Seorang sahabat sejati mau menerima dan dapat dipercaya.

Sebuah perasaan diterima sangat diperlukan dalam persahabatan. Ketika kita merasa diterima, kita bersedia menceritakan semua perasaan kita yang paling jujur. Oleh karena itu, seorang sahabat sejati mau menerima sahabatnya apa adanya dan dia juga dapat dipercaya, bukannya menjadi penggosip dan menceritakan semua kekurangan atau keburukan sahabatnya ([Amsal 16:28](#)).

5. Seorang sahabat sejati bersedia berkorban.

Teladan pengorbanan terbesar dapat kita peroleh dari Tuhan Yesus Kristus. Di dalam Kristus, kita memiliki hati yang melayani. Begitu juga kepada para sahabat kita. Dalam sebuah persahabatan, kita mungkin hanya memikirkan keuntungan apa yang bisa kita dapatkan dari persahabatan itu. Namun, kadang sesuatu yang berharga ditentukan oleh seberapa jauh kita mau berkorban untuk orang lain. Dan, Kristus sudah membayar harga yang mahal agar bisa bersahabat dengan kita ([Yohanes 15:12-13](#)).

6. Seorang sahabat sejati itu jujur.

Sebagai sahabat sejati, kita rela menyatakan dengan sejujurnya siapa kita di dalam Kristus. Belajarlah untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran Anda secara jujur. Kadang, kita tidak mau jujur karena takut ditolak. Namun, jika sahabat kita itu tidak bersedia menerima keyakinan kita, dia bukanlah sahabat sejati.

7. Seorang sahabat sejati mau mengampuni.

Sifat mengampuni mungkin bukanlah hal yang mudah untuk kita lakukan, bahkan sebagai orang Kristen. Kematian Kristus merupakan bukti pengampunan paling agung yang pernah kita alami. Saat sahabat kita bersalah dan mungkin sudah datang untuk meminta maaf, kadang kita tidak dapat segera mengampuninya. Namun, Kristus telah mati ketika kita masih dalam keadaan berdosa ([Roma 5:8](#)). Ia sudah mengampuni kita, bahkan sebelum kita yang bersalah ini menyadari kesalahan kita dan datang kepada-Nya untuk memohon pengampunan. Bagaimana dengan kita? Bersediakah kita saling mengampuni dalam menjalin persahabatan?

So, selamat menikmati persahabatanmu! Di dalam Yesus, ada kasih yang melimpah. Sekarang, saatnya kita membagikannya juga kepada orang lain. Coz, friendship is sip!

Sumber bacaan:

1. Anderson, Neil T., Park, Dave, Park. 1995. "Purity Under Pressure". Oregon: Harvest House Publishers. Hlm. 23-33.
2. Throop, Isabel A.. 2002. "Pola Hidup Kristen -- Penerapan Praktis". Malang: Gandum Mas. Dalam http://c3i.sabda.org/01/jun/2004/konseling_mengenai_persahabatan_sebuah_wawancara_dengan_madeleine_l_acute_engle.

Kiat Pembina: Mengajak Remaja Membangun Sebuah Persahabatan

Ditulis oleh : Amidya

Persahabatan adalah dunianya para remaja. Namun, benarkah membangun dan menjalin sebuah persahabatan itu mudah? Mengapa persahabatan yang sudah dibangun sekian lama masih bisa menimbulkan konflik dan tak jarang persahabatan itu menjadi rusak? Berikut ini cara-cara untuk membangun sebuah persahabatan.

1. Libatkan Tuhan.

Penting sekali untuk mengajak remaja memikirkan bahwa Allah pun mementingkan pertemanan. Untuk memilih seorang sahabat dan menjalin sebuah persahabatan yang sehat, jadikanlah firman Tuhan sebagai pegangan utama dalam menjalin persahabatan. Seperti yang tertulis dalam [Amsal 17:17](#), "Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi saudara dalam kesukaran". Walau sederhana, ayat tersebut sangatlah bermakna. Sahabat adalah seseorang yang mengasihi sahabatnya setiap waktu dan menolong sahabatnya saat sahabatnya berada dalam masalah.

2. Pilihlah seorang sahabat untuk berbagi.

Sahabat ialah teman yang biasa diajak berbagi tanpa membagi. Perhatikanlah cara sekelompok remaja berbagi makanan, katakanlah sepiring rujak. Sesungguhnya, mereka berbagi rujak tanpa pernah membaginya. Mengingat kesenangan mereka bukan terletak pada banyaknya rujak yang dapat disantap oleh setiap orang, tetapi kesenangan justru terletak pada caranya menyantap rujak. Mereka menyantap rujak yang sama, dengan piring yang sama, dan menikmatinya bersama. Akan tetapi, setiap orang tidak peduli pada bagiannya masing-masing, entah lebih banyak atau lebih sedikit. Setiap orang merasa senang melihat temannya senang menyantap dan menikmati rujak. Mereka kelihatannya memang membagi rujak, tetapi setiap orang tidak menghendaki bagian yang sama persis, bahkan masing-masing tidak menghendaki bagian yang lebih dari yang lain. Mereka tidak menghitung jumlah rujak yang disantap oleh setiap orang, tetapi mereka merasa senang karena telah berbagi rujak dalam kebersamaan. Kebersamaan inilah nilai keutamaan yang mereka bangun dalam persahabatan.

3. Jalin keterbukaan dan sikap positif.

Sebagaimana yang sudah dituliskan di atas bahwa sahabat adalah berbagi tanpa membagi, maka dalam persahabatan perlu ditanamkan prinsip keterbukaan. Seseorang tentu akan lebih terbuka dengan sahabatnya dibandingkan dengan orang tua atau saudaranya. Oleh sebab itu, keterbukaan sangat diperlukan dalam persahabatan. Melalui keterbukaan, seseorang bisa mendengar dan menguatkan sahabatnya. Bisa menceritakan apa pun tanpa takut hal tersebut akan diceritakan kepada orang lain, itulah persahabatan. Sikap yang positif juga perlu ditekankan dalam persahabatan. Kita bisa senantiasa berpikir positif terhadap setiap permasalahan sahabat kita dan menjauhkan sikap iri hati. Ada kalanya sahabat kita lebih daripada kita. Oleh karena itu, perlu ditanamkan hati untuk mengasihi dengan tulus dan menjauhkan rasa iri.

Sumber bacaan:

1. Simanjuntak, J., Ndraha, R. 2009. "9 Masalah Utama Remaja". Jakarta: YAPKI.
2. Yapp, Kathleen. 2002. "Buku Jawaban bagi Orang Tua dari Anak-anak Remaja". Jakarta: Adonai Publishing.
3. _____. "Persahabatan". Dalam <http://ms.wikipedia.org/wiki/Persahabatan>.

Stop Press: Bergabunglah di Kelas Online Dasar-dasar Iman Kristen Periode Mei/Juni 2014!

Informasi ini adalah undangan bagi Anda yang rindu untuk mempelajari pokok-pokok penting seputar iman Kristen. Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) < <http://pesta.org> > yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > membuka pendaftaran untuk mengikuti kelas online Dasar-Dasar Iman Kristen Mei/Juni 2014. Gratis!

Dalam kelas ini, setiap peserta akan belajar bersama tentang penciptaan, kejatuhan manusia dalam dosa, rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, dan hidup baru dalam Kristus. Diskusi akan dilakukan melalui milis (email) dan dimulai pada tanggal 7 Mei 2014. Jika Anda berminat, segera hubungi Admin PESTA melalui email: < kusuma(at)in-christ.net >. Segera setelah Anda mendaftarkan diri, kami akan mengirimkan modul pelajaran DIK dan tugas tertulis yang harus dikerjakan sebelum mengikuti kelas diskusi.

Daftarkan diri Anda sekarang juga!

e-BinaSiswa 034/April/2014 : Remaja dan Persahabatan (2)

Editorial

Shalom,

Menjadi sahabat sejati untuk adik-adik yang kita layani memang bukan perkara yang mudah dan membutuhkan banyak pengorbanan, namun hal ini tidak akan menjadi terlalu sulit seperti yang dibayangkan karena Yesus sendiri telah menyatakan kasih-Nya yang sempurna dalam hidup kita dan telah menyebut kita sebagai sahabat-Nya ([Yohanes 15:15](#)). Persahabatan tentu menjadi sesuatu yang sangat indah. Bahan mengajar pada sajian e- BinaSiswa kali ini kiranya juga dapat membimbing adik-adik kita mengalami jalinan persahabatan yang indah.

Selain itu, untuk menyambut peringatan Paskah, kami juga mengajak Pelanggan menyimak sebuah kesaksian menarik di hari Paskah. Segenap Redaksi e-BinaSiswa mengucapkan Selamat Paskah 2014. Biarlah kita terus menjadi kaya dalam Kristus dan tidak pernah merasa kekurangan dalam menyatakan kasih kepada adik-adik yang kita layani. Selamat melayani. Tuhan Yesus memberkati!

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Adiana
< [ade\(at\)in-christ.net](mailto:ade(at)in-christ.net) >
< <http://remaja.sabda.org> >

Kesaksian: Paskah Terindah

Aku tidak akan pernah melupakan PASKAH tahun 1946. Saat itu, aku masih berusia 14 tahun, adikku Ocy berusia 12 tahun dan kakakku Darlene 16 tahun. Kami tinggal bersama Mama. Meskipun hidup kami pas-pasan, kami berempat tahu apa yang kami lakukan. Papaku meninggal 5 tahun sebelumnya, meninggalkan Mama seorang diri dengan 7 anak yang masih sekolah. Pada tahun 1946 itu, kakak-kakakku perempuan telah menikah dan kakak-kakakku laki-laki sudah meninggalkan rumah.

Sebulan sebelum PASKAH, pendeta di gereja kami mengumumkan bahwa akan ada persembahan khusus PASKAH yang akan diberikan kepada sebuah keluarga miskin. Dia meminta jemaatnya, tentu termasuk kami berempat, untuk menghemat uang dan menyisihkannya untuk persembahan. Sesampainya di rumah, kami berempat mendiskusikan tentang apa yang bisa kami perbuat. Kami memutuskan untuk membeli 25 kg kentang untuk persediaan makanan selama 1 bulan. Ini berarti menghemat uang belanja kami, dan dapat kami sisihkan untuk persembahan PASKAH itu.

Lalu, kami berpikir, apabila kami menggunakan lampu sehemat mungkin dan tidak mendengarkan radio, kami juga dapat menghemat bayaran listrik untuk bulan itu. Darlene akan bekerja membersihkan rumah dan halaman orang lain sebanyak mungkin bulan itu, lalu Ocy dan aku menjadi pengasuh anak (baby sitter) bagi sebanyak mungkin keluarga yang kami dapat temui. Untuk setiap 15 sen uang, kami dapat membeli beberapa gulung benang katun yang cukup untuk membuat 3 buah gantungan pot, lalu dijual seharga \$ 1 per biji. Dari penjualan gantungan pot itu, kami menghasilkan uang sebanyak \$ 20.

Bulan itu merupakan bulan terbaik yang kami alami. Setiap hari, kami menghitung berapa jumlah uang yang dapat kami sisihkan. Setiap malam, dalam kegelapan, kami membicarakan tentang keluarga miskin yang akan menikmati persembahan uang dari gereja. Ada sekitar 80 jemaat yang beribadah di gereja kami, jadi kami membayangkan berapa pun jumlah uang yang kami persembahkan, total persembahan dari seluruh jemaat pastilah 20 kali lebih besar dari jumlah uang yang dapat kami persembahkan. Selain itu, setiap Minggu Pendeta selalu mengingatkan jemaatnya tentang persembahan PASKAH tersebut.

Sehari sebelum PASKAH, Ocy dan aku pergi ke toko bahan makanan untuk menukarkan seluruh uang koin kami dan manajer toko itu memberi kami uang kertas sejumlah 3 lembar dan selembar \$ 10. Kami berlarian sepanjang jalan menuju rumah untuk menunjukkan lembaran-lembaran uang kertas itu kepada Mama dan Darlene. Kami belum pernah memiliki uang sebanyak itu sebelumnya. Malam itu, kami berempat sangat bersukacita sehingga sulit bagi kami untuk memejamkan mata. Kami bahkan tidak peduli bahwa kami tidak punya baju baru untuk PASKAH; yang penting kami akan mempersembahkan uang jerih payah kami sebanyak \$ 70 sebagai persembahan PASKAH. Kami sungguh tidak sabar menunggu untuk segera sampai di gereja!

Hujan mewarnai hari Minggu PASKAH pagi itu. Kami tidak memiliki payung, padahal jarak gereja dengan rumah kami lebih dari 1 mil. Namun, hal itu tidak menjadi masalah bagi kami berempat. Ketika sampai di gereja, sejujur tubuh kami basah kuyup. Darlene memanfaatkan potongan kardus bekas untuk menutupi sepatu usangnya yang mulai menganga. Tetapi karena hujan, kardus itu hancur dan kakinya menjadi basah. Meskipun begitu, kami berempat duduk di gereja dengan perasaan sangat bangga.

Kami duduk di barisan kedua dari depan. Aku mendengar beberapa remaja membicarakan tentang anak-anak keluarga Smith yang memakai baju-baju lama. Walaupun aku memandang remaja-remaja itu berpakaian baju-baju baru, aku tetap merasa kaya. Ketika waktu persembahan tiba, Mama memasukkan, dan masing-masing kami memasukkan. Saat berjalan pulang se usai ibadah, kami terus bernyanyi. Saat makan siang, Mama memberi kejutan. Dia telah membeli selusin telur dan kami boleh menikmati telur-telur PASKAH kami dengan kentang goreng!

Menjelang sore, kami lihat pak Pendeta berkunjung ke rumah kami. Mama membukakan pintu dan berbicara dengannya sebentar. Lalu, Mama masuk kembali ke rumah dengan sebuah amplop di tangannya. Kami bertanya apakah isi amplop itu, tetapi Mama tidak memberi jawaban. Mama membuka amplop itu dan di dalamnya terdapat sejumlah uang. Mama memasukkan kembali uang itu ke dalam amplop. Tak sepele kata pun diucapkannya, kami hanya tepekur memandangi lantai. Perasaan kami yang semula seperti seorang miliuner, kini terhempas menjadi seperti orang yang sangat miskin.

Selama ini, kami telah hidup sebagai anak-anak yang bahagia dan kami sering merasa kasihan dengan anak-anak yang tidak memiliki orang tua seperti kami, atau yang tidak mempunyai rumah yang penuh dengan saudara laki-laki dan perempuan serta sering dikunjungi anak-anak lain. Walaupun kami tidak memiliki cukup sendok dan garpu untuk masing-masing kami, namun justru menjadi sesuatu yang menyenangkan untuk berharap siapa yang akan mendapat garpu atau sendok yang lengkap malam itu. Dua pisau makan yang kami punyai harus kami pakai secara bergiliran.

Aku tahu bahwa keluargaku tidak memiliki banyak barang seperti yang dimiliki keluarga lain, tetapi aku tidak pernah berpikir bahwa kami adalah keluarga miskin. Namun, PASKAH tahun itu sungguh menyadarkan kami bahwa ternyata kami termasuk keluarga yang paling miskin di gereja kami.

Aku sangat tidak suka dikatakan miskin. Akan tetapi, ketika aku melihat baju dan sepatu yang kupakai, hal itu membuatku merasa tidak lagi ingin pergi ke gereja. Setiap jemaat pasti sudah tahu bahwa kami adalah keluarga miskin! Aku juga berpikir tentang sekolah. Saat itu, aku SMA kelas 1 dan meraih ranking 1 di antara 100 murid yang ada. Namun, apakah teman-teman di sekolah juga mengetahui bahwa aku termasuk orang miskin? Ingin rasanya aku memutuskan untuk keluar dari sekolah karena toh aku telah menyelesaikan SMP dan telah memenuhi batas wajib belajar yang ditentukan aturan hukum yang berlaku saat itu.

Kami duduk dan diam sepanjang sisa hari Minggu itu. Ketika hari menjadi gelap, kami semua langsung pergi tidur. Sepanjang minggu itu, kami bertiga pergi ke sekolah dan langsung pulang ke rumah. Tidak ada selera untuk bercanda dan berbicara sama sekali. Ketika hari Sabtu tiba, Mama menanyakan apa yang ingin kami lakukan dengan uang persembahan itu. Apa yang kira-kira akan dilakukan orang miskin bila mendapatkan uang? Kami tidak tahu karena selama ini, kami tidak pernah merasa bahwa kami orang miskin.

Kami bertiga sebenarnya tidak ingin pergi ke gereja pada hari Minggu itu, tetapi Mama mengatakan bahwa kami harus tetap beribadah. Meskipun matahari bersinar cerah, kami sama sekali tidak berbicara sepanjang perjalanan ke gereja. Mama mulai menyanyikan sebuah pujian, tetapi tak satu pun dari kami yang turut menyanyi dan Mama hanya menyanyikannya satu bait saja. Ada seorang misionaris yang datang berkhotbah di gereja kami Minggu itu. Dia menceritakan tentang bagaimana gereja-gereja di Afrika dibangun dengan menggunakan batu bata yang dikeringkan dengan tenaga matahari, dan gereja-gereja itu masih membutuhkan uang untuk membuat atap gereja. Misionaris ini mengatakan bahwa dibutuhkan sejumlah uang untuk membuat atap gereja mereka. Pendeta gereja kami mengimbau, "Dapatkah kita memberi persembahan untuk menolong orang-orang di Afrika untuk membangun atap gereja mereka di sana?"

Kami saling berpandangan dan untuk pertama kalinya sepanjang minggu itu, kami tersenyum. Mama dengan cepat mengambil amplop uang dari dompetnya. Dia memberikannya pada Darlene, lalu Darlene memberikannya kepadaku, dan langsung kuberikan ke Ocy, dan Ocy meletakkannya di kantong persembahan. Ketika persembahan itu dihitung, majelis mengumumkan bahwa jumlah seluruh persembahan yang terkumpul sudah cukup untuk membuat atap gereja-gereja di Afrika tersebut. Misionaris itu pun merasa senang. Dia tidak menyangka akan mendapat persembahan yang begitu besar dari gereja yang kecil ini. Misionaris itu berkata, "Pasti ada orang-orang kaya di gereja ini."

Perkataan itu menyentuh kami! Kamilah yang mempersembahkan paling banyak dari total persembahan tadi! Bukankah misionaris itu yang mengatakan bahwa kami kaya? Sejak saat itu, aku tidak pernah merasa miskin lagi. Aku selalu ingat betapa kayanya aku karena memiliki Yesus dalam hidupku.

Sumber asli: <http://sabda.org/publikasi/misi/2001/14/>

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Situs Paskah Indonesia

Alamat URL : http://paskah.sabda.org/paskah_terindah

Penulis : David G.

Tanggal akses : 10 Februari 2014

Bahan Mengajar: Menjadi Sahabat Sejati

I. BACAAN

[1 Samuel 20:1-42](#)

[Amsal 17:17](#); [Yohanes 15:9-17](#)

II. GAGASAN UTAMA

Persahabatan yang sejati membutuhkan kasih dan sikap rela berkorban dari kedua belah pihak. Menjadi sahabat sejati bukan hanya pada saat bersenang-senang saja, melainkan juga pada saat sahabatnya susah dan menderita.

III. TUJUAN

- o Remaja dapat menceritakan ulang nilai-nilai persahabatan sejati dari kisah antara Yonathan dan Daud.
- o Remaja dapat membagikan pengalamannya menjadi seorang sahabat.

IV. PENJELASAN PERIKOP

1. Kisah Yonathan dan Daud adalah salah satu kisah yang menceritakan persahabatan yang mengharukan. Nilai-nilai persahabatan yang terkandung amat baik untuk diteladani.
2. Karena kebencian Saul kepada Daud, bahkan sampai-sampai berniat membunuhnya, hubungan persahabatan antara Daud dan Yonathan mendapatkan ujian. Bagi Yonathan, jelas sekali kalau posisinya amat tidak menguntungkan. Di satu sisi, ia adalah anak Saul, namun di sisi yang lain Daud adalah sahabatnya. Apalagi Yonathan mencintai Saul dan Daud sekaligus!
3. Sebagai sahabat yang baik, Yonathan mengangkat sumpah, demi kasihnya kepada Daud, bahwa ia akan menyelidiki perasaan ayahnya terhadap sahabatnya itu, setelah Daud melaporkan kalau ia akan dibunuh oleh Saul, ayahnya. Ini bukan berarti Yonathan berpihak kepada Daud atau durhaka terhadap ayahnya. Yonathan ingin bersikap adil dan mendasarkannya pada kebenaran. Menjadi sahabat yang baik bukan berarti mendukung sahabatnya secara membabi buta, tetapi tetap dengan prinsip kebenaran dan keadilan.
4. Kemudian, Daud dan Yonathan berjanji. Ini berarti bahwa persahabatan yang sejati membutuhkan peran yang sama besarnya dari kedua belah pihak. Apa jadinya kalau persahabatan itu hanya bertepuk sebelah tangan saja? Yonathan menginginkan persahabatan yang abadi, bahkan sampai kepada keturunan-keturunannya, sekalipun ia telah mati. Satu hal yang indah lagi, Yonathan mengasihi Daud seperti ia mengasihi dirinya sendiri. Memperlakukan seorang sahabat seperti dirinya sendiri? Ya, itulah yang dilakukan oleh Yonathan kepada Daud (ayat 17).

5. Sahabat yang baik selalu siap menawarkan pertolongan kepada sahabatnya yang menderita. Demikian juga, Yonathan bersedia memberikan pertolongan kepada sahabatnya, yaitu dengan memberikan petunjuk- petunjuk kepada Daud supaya sahabatnya itu mendapatkan keselamatan jiwanya. Dalam cerita, tampak dengan jelas, Yonathan melakukan itu dengan amat cerdas. Apakah pengorbanan yang dilakukan itu tanpa risiko? Jelas setiap pengorbanan selalu diikuti dengan risiko. Risiko yang harus dihadapi Yonathan adalah kemarahan ayahnya yang bisa berakibat fatal bagi dirinya.

V. DISKUSI

1. Apakah kalian mempunyai seorang sahabat? Lebih banyak senang atau susah memiliki seorang sahabat dalam hidup kita? (Kalau memungkinkan, bagilah remaja dalam kelompok supaya remaja dapat mendiskusikan pengalaman-pengalaman mereka mempunyai sahabat.)
2. Ajaklah remaja untuk membaca bagian Alkitab yang menjadi bahan saat ini, berikanlah tugas kepada remaja untuk mencari nilai-nilai atau prinsip-prinsip persahabatan dari persahabatan Yonathan dan Daud.

Prinsip-prinsip itu antara lain:

- Persahabatan sejati tidak mencari keuntungan-keuntungan pribadi.
 - Persahabatan sejati adalah abadi, tidak dapat dibatasi oleh apa pun.
 - Persahabatan sejati membutuhkan cinta, kasih, dan pengorbanan.
 - Persahabatan sejati tidak bertepuk sebelah tangan.
 - Persahabatan sejati berarti memperlakukan sahabatnya seperti ia memperlakukan dirinya sendiri.
 - Persahabatan sejati selalu siap memberikan pertolongan kepada sahabatnya.
 - Persahabatan sejati tidak takut pada risiko yang harus dihadapi.
3. Diskusikan kembali dalam kelompok:
 - a. Manakah di antara prinsip-prinsip itu yang sudah sering kita lakukan? Pilihlah mana yang paling sulit dilakukan dan mana yang mudah dilakukan. Mengapa?
 - b. Carilah prinsip-prinsip persahabatan yang lain.
 - c. Mengapa sering kali terjadi perpisahan dengan orang yang pernah menjadi sahabat kita?
 - d. Bagaimana agar prinsip-prinsip tersebut dapat tertanam dalam kehidupan kita sehingga persahabatan kita menjadi langgeng?
 - e. Hasil diskusi kelompok dapat dipresentasikan pada pleno sehingga masing-masing kelompok dapat diperkaya oleh kelompok-kelompok yang lain.

VI. KEGIATAN KREATIF

Surat untuk Sahabat: Buatlah sepucuk surat atau puisi kepada seorang sahabat yang

isinya sesuai dengan tema hari ini. Surat yang dibuat sebaiknya benar-benar dikirimkan.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Derap Remaja - Bahan Pembinaan Remaja GKI Jateng

Judul bab : Menjadi Sahabat Sejati

Penulis : Tim Penyusun Derap Remaja

Penerbit : Departemen Pembinaan - Badan Pekerja Majelis Sinode GKI Jawa Tengah,
Jakarta 1997

Halaman : 138 -- 141

e-BinaSiswa 035/Mei/2014 : Remaja dan Pemuridan (2)

Editorial

Shalom,

Proses pembelajaran tidak terlepas dari dua tokoh utama pelaku dalam pembelajaran, yaitu guru dan murid. Peran guru dalam pendidikan tentu sangat besar, namun murid pun juga memiliki peran dalam proses belajar mengajar. Setiap kita tentu sudah mengalami bagaimana menjadi murid di sekolah, akan tetapi sudahkah kita menjadi murid Kristus? Kristus adalah seorang Guru yang Agung, sementara kita adalah murid-murid-Nya. Maukah kita menyatakan diri sebagai murid yang setia dan mengiring Kristus di sepanjang hidup kita?

Edisi kali ini akan menyajikan artikel dan sharing bagi para pembina siswa tentang kualitas seorang murid Kristus. Biarlah kita semakin mengenal Kristus dan menjadi murid-Nya yang setia. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi e-BinaSiswa,
Amidya
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Menjadi Murid Seumur Hidup

Ditulis oleh: Adiana

Siapa di antara Anda yang mau menjadi murid seumur hidup? Mungkin kita mulai berpikir, bagaimana mungkin kita bisa menjadi seorang pembina sementara tetap menjadi murid? Memang, sebutan 'murid' paling mudah kita jumpai di sekolah-sekolah. Secara umum, kita memandang murid- murid sebagai 'anak-anak' yang masih harus diberi banyak pengajaran, harus dididik dengan kedisiplinan, diawasi dengan berbagai macam aturan, dan lain sebagainya. Lantas, apakah begitu juga halnya dengan sebutan 'murid' Kristus? Apakah jika kita sudah lulus dari bangku sekolah, kita akan selesai disebut sebagai 'murid-murid'-Nya Kristus?

Tentu tidak. Mengapa istilah 'murid' menjadi begitu penting dalam kehidupan kekristenan? Seorang teolog dan penulis Kristen asal Jerman, Dietrich Bonhoeffer, pernah menyampaikan bahwa "Kekristenan tanpa pemuridan adalah kekristenan tanpa Kristus". Mengapa? Karena kenyataannya, Yesus bukan memerintahkan agar ada semakin banyak orang yang percaya kepada-Nya (sebut saja mereka yang menyebut dirinya 'orang Kristen'), melainkan agar semua bangsa menjadi murid-murid-Nya yang melakukan kehendak-Nya ([Matius 28:19](#)). Jadi, apakah Anda memiliki kualitas murid Kristus? Dan, maukah Anda menjadi murid-Nya seumur hidup Anda?

Yang perlu kita perhatikan adalah orang yang disebut sebagai murid Kristus berbeda dengan orang yang sekadar percaya atau kagum kepada Kristus. Lihat saja, orang banyak yang selalu mengikuti Yesus ke mana saja Ia pergi dan melihat mukjizat-mukjizat-Nya adalah orang yang sama yang meneriakkan, "Salibkan Dia! Salibkan Dia!" ([Lukas 23:21](#)). Mereka bukanlah murid Kristus. Mereka mungkin hanyalah penggemar atau 'suporter' bagi Yesus, tetapi bukan murid. Dalam kitab Injil, kita tahu bahwa Kristus memilih beberapa orang saja untuk menjadi murid- murid-Nya. Dari ribuan orang, Ia memilih dua belas orang untuk mendapat pengajaran secara khusus dari-Nya walaupun akhirnya ada satu orang yang akhirnya berkhianat pada-Nya. Murid-murid Kristus itu adalah mereka yang rela meninggalkan segala sesuatunya dan pergi mengikuti Kristus ke mana pun Ia pergi ([Markus 1:17-18](#)). Mereka mendapat 'keistimewaan' untuk mendengarkan pengajaran Yesus secara pribadi ([Markus 4:10-11](#)), mereka bahkan mendapat pengalaman pribadi bersama dengan Kristus ([Markus 9:2-8](#)). Namun, tidak hanya sampai di situ, seorang murid Kristus yang sejati juga rela menanggung penderitaan demi mengikut Kristus ([Matius 16:24](#)).

Murid Kristus adalah orang yang sungguh-sungguh mengalami penebusan Kristus dan mengalami pengudusan melalui kehidupan yang bertransformasi menjadi semakin serupa dengan Kristus. Bill Hull dalam bukunya "Choose The Life" menjelaskan bahwa pemuridan berarti percaya pada apa yang Yesus percayai (transformasi pikiran), hidup seperti Yesus hidup (transformasi karakter), mengasihi seperti Yesus mengasihi (transformasi hubungan), melayani seperti Yesus melayani (transformasi pelayanan), dan memimpin seperti Yesus memimpin (transformasi kuasa pengaruh).

Tentu saja untuk mencapai transformasi tersebut membutuhkan komitmen dalam meluangkan waktu untuk membaca, merenungkan, dan menggali firman Tuhan, serta berdoa demi mendengar suara Tuhan. Tidak hanya percaya pada firman dan suara Tuhan itu saja, seorang murid Kristus akan mewujudkan apa yang diyakininya melalui perubahan karakter, dan itu semua terwujud dalam perilakunya sehari-hari. Ia memiliki kasih dan hati yang melayani, bahkan sebagai seorang pemimpin sekalipun.

Menjadi murid-murid-Nya adalah panggilan setiap kita yang sudah percaya. Dan, menjadi murid adalah proses yang harus kita perjuangkan seumur hidup kita. Dari sini, kita juga dapat mengetahui bahwa pemuridan sangatlah penting dalam setiap aspek pelayanan gereja selama ini, termasuk di dalam pelayanan remaja dan kaum muda. Anak-anak muda sangat membutuhkan bimbingan agar dapat terus bertumbuh. Namun, kita tidak dapat menolong seseorang memiliki hidup kudus jika kita sendiri tidak hidup kudus. Kita harus hidup kudus terlebih dahulu ([Wahyu 22:11](#)) barulah orang-orang yang kita layani dapat mengalaminya juga. Bagaimana kita dapat menolong orang lain bertransformasi jika kita tidak lebih dulu bertransformasi? Bagaimana kita tidak dapat menolong mereka hidup berkemenangan jika kita tidak hidup dalam kemenangan? Banyak orang Kristen terikat dan tidak pernah mengalami kemenangan atas dosa. Dan, satu-satunya alasan mengapa dosa semakin berkuasa atas orang-orang Kristen adalah karena mereka tidak dimuridkan.

Sumber bacaan:

1. Hull, Bill. 2004. "Choose The Life". Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur. Hal. 18-20.
2. _____. "Discipleship - One on One".
http://abbalove.org/index.php?option=com_content&view=article&id=847%3Adisciples.

Sharing Pembina: Kualifikasi Pembimbing Kelompok Kecil

Siapakah yang pantas membimbing kelompok kecil? Jika didasarkan pada pandangan orang tentang kelompok kecil, jawabannya biasanya ada dua. Orang yang menganggap kelompok kecil hanya sebagai mesin pencetak murid akan menghendaki kelompok ini dipimpin oleh Rasul Paulus atau seorang pemimpin gereja seperti Priskila. Menurut pandangan mereka, kelompok kecil harus mempelajari Alkitab, melatih anggota dalam seluruh kehidupan kristiani, menantang mereka melayani di bidang misi, dan menguasai setiap kategori teologi kristiani. Ekstrem lainnya adalah yang menganggap siapa saja yang tergerak dan mau, dapat memimpin kawan-kawan kecil. Namun, cara yang bijaksana adalah kita perlu menyampaikan tentang betapa penting dan seriusnya menggembalakan orang untuk bertumbuh dalam Kristus, tetapi kita juga perlu menyadari bahwa pembimbing yang berbakat pun memerlukan waktu untuk memperoleh segala keterampilan dan kepekaan untuk membimbing secara efektif.

Kami sudah mengidentifikasi tujuh hal yang perlu diperhatikan ketika Anda menerima tantangan untuk menjadi pembimbing atau mengembangkan calon pembimbing. Kualifikasi-kualifikasi ini seharusnya dipandang sebagai aspirasi yang bisa ditanyakan kepada para calon, apakah mereka bersedia bertumbuh dalam hal-hal itu. Anda sendiri pun perlu memakainya sebagai panduan membimbing.

1. Membangun Hubungan Pribadi dengan Kristus

Setiap orang percaya, apalagi pembimbing kelompok, perlu membangun hubungan pribadi dengan Kristus setiap hari. Kita mendapatkan kekuatan dan pengharapan, kepercayaan diri, dan penyucian dari Kristus. Kepemimpinan Anda yang terbaik muncul dari kehidupan rohani yang bertumbuh dalam keintiman hubungan dengan Kristus. Dengan demikian, Anda dapat mengarahkan kelompok kepada komitmen yang sama. Paulus berkata, "Ikutilah teladanku, sama seperti aku juga mengikuti teladan Kristus" ([1 Korintus 11:1](#)). Sediakanlah waktu untuk berdiam di hadirat Allah dan mendapatkan pemuasan dahaga di dalam Dia pada saat Anda menderita atau mengalami kehancuran ([Mazmur 42:1](#)).

2. Memenuhi Panggilan

Di [Yeremia 20:9](#), Nabi Yeremia merasa dipaksa oleh Allah untuk terus menyampaikan pesan yang sulit kepada bangsanya. Perhatikan kata-katanya: "Tetapi apabila aku berpikir: Aku tidak mau mengingat Dia dan tidak mau mengucapkan firman lagi demi nama-Nya, maka dalam hatiku ada sesuatu yang seperti api yang menyala-nyala, terkurung dalam tulang-tulangku; aku berlelah-lelah untuk menahannya, tetapi aku tidak sanggup." Yeremia memiliki tugas yang harus dilaksanakan sekalipun ia merasa lelah atau tidak yakin akan hasilnya. Allah telah memilihnya untuk menyampaikan pesan dan ia tidak dapat menolak. Kepemimpinan kelompok kecil mungkin tidak memanggil Anda untuk melayani seperti Yeremia, namun kepemimpinan ini tetap memerlukan panggilan bahwa Allah ada di dalam semua ini dan Dia akan menopang Anda melalui masa sukar dan

pergumulan. Panggilan Anda akan membuat Anda percaya diri dan yakin bahwa Anda sedang melakukan hal yang benar.

3. Menjaga Karakter

Berelasi dengan Kristus dan tetap teguh memenuhi panggilan, tentu saja akan membantu Anda dalam hal ini. Namun, pemimpin juga perlu menjaga hati-integritas. [Amsal 4:23](#) menasihati orang bijak agar "menjaga hati dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan" (lihat [Matius 12:35](#)). Pemimpin harus memiliki karakter yang bisa dipercaya dan diandalkan; kepercayaan yang hancur sukar dipulihkan. Kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari kepercayaan. Paulus mendorong seorang pemimpin muda, Timotius, untuk menjadi teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kemurnian ([1 Timotius 4:12](#)). Paulus ingin Timotius menjaga integritasnya dan menjadi teladan dalam kehidupan kristianinya bagi anggota jemaat lain. Anda juga harus berusaha menjaga pikiran, tindakan, dan sikap dari yang dapat mencemari atau mengeraskan hati Anda. Bersedialah melakukan pemeriksaan diri, baik secara pribadi maupun bersama rekan. Mintalah masukan dari orang lain tentang kelemahan dan kekuatan karakter Anda; dan selidikilah hati Anda di hadapan Allah dan berdasarkan Kitab Suci.

4. Menghargai Keunikan

Ada pemimpin yang mengikut Kristus, memenuhi panggilan pelayanan, dan bertumbuh dalam karakter, tetapi masih saja merasa frustrasi. Boleh jadi mereka berada dalam pelayanan yang kurang tepat. Di [1 Korintus 12:4-7](#) dijelaskan bahwa setiap pengikut Kristus memiliki karunia-karunia untuk membangun tubuh Kristus. Karunia ini yang dipadukan dengan keunikan kepribadian, pengalaman, dan kemampuan yang diberikan Tuhan kepada masing-masing--bisa berkembang di bidang pelayanan tertentu, tetapi bisa juga terhambat di bidang lainnya. Setiap pembimbing harus mengetahui jenis pelayanan kelompok kecil yang paling sesuai dengan diri mereka masing-masing sebagaimana diciptakan Allah. Sediakanlah waktu untuk mengetahui, apakah Anda paling cocok melayani bersama orang dewasa ataukah anak-anak; mengerjakan suatu tugas ataukah memberi perhatian kepada orang; membimbing kelompok studi ataukah proyek misi. Setiap pelayanan ini dilakukan dalam komunitas dan memerlukan pemimpin berbakat agar bisa mencapai yang terbaik.

5. Mengembangkan Kompetensi

Setiap pekerjaan membutuhkan kompetensi dasar. Pembimbing kelompok kecil memerlukan kemampuan berelasi dan menggembalakan sebagai kompetensi dasar karena jika tidak, ia akan mengalami kesulitan dalam membimbing komunitas kecil. Paulus ingin Timotius menekuni ajarannya agar ia dapat menjadi komunikator yang kompeten tentang kebenaran Allah. Paulus berkata kepada Timotius, "Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah

malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu" ([2 Timotius 2:15](#)).

Berkompeten di bidang pelayanan Anda sangatlah penting. Kompeten berarti mengusahakan pengembangan pribadi dan pelatihan keterampilan di bidang yang Anda layani. Selain keterampilan dasar kelompok kecil yang diperlukan di segala kelompok, ada banyak keterampilan lain yang juga membutuhkan pelatihan khusus. Kenalilah kemampuan-kemampuan dasar Anda dan berusaha mengasah kompetensi itu, sambil Anda mempelajari keterampilan membimbing lain.

6. Mempertahankan Komitmen

Yesus berkata kepada para pengikut-Nya, "Setiap orang yang siap untuk membajak, tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah." Perkataan keras mengenai penyerahan diri penuh ini dilontarkan Yesus kepada orang yang belum memahami harga mengikut Kristus dan tingkat komitmen yang dikehendaki-Nya. Para pembimbing membuktikan kasih mereka kepada Kristus melalui komitmen mereka kepada para pengikut Nya ([Yohanes 21:15-19](#)). Mengadakan pertemuan kelompok itu mudah--yang sulit adalah memuridkan mereka. Pembimbing kelompok kecil melayani atas dasar komitmen, bukan kenyamanan. Komitmen untuk tetap teguh, tekun, dan berani meskipun mengalami kekecewaan atau berbeban berat. Pembimbing perlu tetap berkomitmen pada tujuan, pada Kristus, pada gereja, dan pada orang-orang di kelompoknya. Apakah Anda bersedia melakukan yang diperlukan agar dapat membimbing dan memperhatikan anggota secara efektif?

7. Meningkatkan Kapasitas

Kejenuhan bisa melanda banyak pembimbing yang memiliki tujuan baik. Lagi-lagi, dengarkanlah nasihat Paulus kepada Timotius: "Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu" ([1 Timotius 4:16](#)). Kita memerlukan doktrin yang sehat dan juga pembimbing yang sehat, yaitu pembimbing yang memiliki energi untuk melakukan pelayanan. Pembimbing yang baik memperhatikan diri mereka sendiri dengan saksama--mereka mengawasi kehidupan mereka. Apakah Anda memperhatikan kehidupan emosional, spiritual, dan fisik Anda sehingga Anda memiliki energi--kapasitas--untuk membimbing kelompok? Jangan sekali-kali mengorbankan hidup dan keluarga Anda di mezbah pelayanan. Allah tidak ingin Anda menjadi letih lesu karena berusaha melayani orang lain. Memang, akan ada masa-masa berat dan sulit, tetapi Anda tidak dapat terus berbuah dalam pelayanan jika Anda selalu dalam keadaan lelah dan tertekan. Berikut ini ada beberapa kiat yang dapat menopang Anda dan menghindari kejenuhan. Pertama, tetapkan batas-batas waktu dan prioritas Anda. Belajarlah untuk mengatakan "Tidak" sekalipun Anda mungkin akan mengecewakan orang lain. Kedua, buatlah margin dalam kehidupan Anda. Sediakan tiga sampai empat blok kosong pada jadwal Anda untuk rekreasi, teman-teman, istirahat, dan menghadapi hal-hal tak terduga. Ketiga, isi kembali tandon energi Anda. Lakukan retreat dan sediakan waktu untuk merayakan. Penuhi tandon Anda dengan sukacita, istirahat, dan keamatan hubungan dengan Allah.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Membimbing Kelompok Kecil untuk Mengubah Hidup

Judul artikel : Kualifikasi Pembimbing Kelompok Kecil

Penulis : Bill Donahue

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2010

Halaman : 44 -- 48

Stop Press: Publikasi e-Leadership: Mitra Pemimpin Kristen Indonesia

Jika Anda ingin menjadi pemimpin Kristen berkualitas, bacalah pula sumber-sumber bahan kepemimpinan Kristen yang berkualitas.

Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > menerbitkan Publikasi e- Leadership menyediakan bahan-bahan bermutu kepemimpinan yang Anda butuhkan! Bagi Anda yang ingin menambah wawasan mengenai kepemimpinan silakan mengirimkan email kosong ke < subscribe-i-kan-leadership@hub.xc.org >. Jangan lupa berkunjung ke Situs Indo Lead < <http://lead.sabda.org> >

Harapan melalui publikasi ini setiap pemimpin Kristen semakin diperlengkapi dengan baik dan diberdayakan untuk melayani dan bersaksi bagi kemuliaan nama Tuhan.

e-BinaSiswa 036/Juni/2014 : Remaja dan Pemuridan (2)

Editorial

Shalom,

Menjadi murid Kristus merupakan perjalanan seumur hidup. Oleh karena itu, dalam pemuridan, dibutuhkan orang-orang yang berkomitmen tinggi untuk membagikan hidup mereka dengan orang-orang yang dimuridkan agar mereka dapat terus bertumbuh semakin serupa Kristus. Edisi e-BinaSiswa kali ini menyajikan kiat dan bahan mengajar bagi para pembina siswa, yang dapat digunakan untuk memperlengkapi kita semua dalam pelayanan pemuridan. Selamat melayani dan selamat bertumbuh semakin serupa dengan Kristus. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Adiana
< ade(at)in-christ.net >
< <http://remaja.sabda.org> >

Kiat Pembina: Tip untuk Pemimpin Kelompok Pemuda/Remaja

Tidak ada panggilan yang lebih tinggi daripada menuntun anak-anak muda kepada Yesus. Itu merupakan suatu kehormatan dan sukacita yang hanya akan diketahui oleh sedikit orang. Para pemimpin kelompok anak-anak muda memiliki kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama anak-anak remaja dalam suatu lingkungan yang aman dan menantang mereka untuk hidup dengan berani bagi Kristus. Dalam kesempatan pelayanan tersebut, hal-hal berikut ini dapat menolong Anda untuk membawa mereka hidup bagi Kristus.

1. Pastikan bahwa Yesus adalah Figur utama dalam pelayanan Anda.
2. Investasikan waktu Anda dengan bijaksana. Karena pelayanan pemuda adalah tentang menginvestasikan waktu di dalam diri orang-orang, buatlah keputusan cerdas tentang menjaga dan menginvestasikan waktu Anda. Remaja membutuhkan orang-orang dewasa yang berarti dalam hidup mereka, lebih dari waktu-waktu lainnya.
3. Tajamkan "pedang" Anda. Anda harus tetap sehat secara rohani. Kelilingi diri Anda dengan keunggulan dan hormati orang-orang yang tahu lebih banyak daripada Anda. Mintalah pendeta senior atau rekan pemimpin untuk menjaga Anda tetap bertanggung jawab.
4. Kembangkan diri Anda. Pelayanan pemuda yang sehat memiliki aliran sukarelawan yang abadi. Menginvestasikan waktu di dalam diri orang-orang ini akan membuat perbedaan besar dalam pelayanan Anda. Rekrut pemimpin untuk jangka waktu enam tahun. Mintalah mereka untuk tetap memimpin anak-anak yang sama dari kelas 7 sampai kelas 12.
5. Belajarlah untuk mendengar cerita. Ketika Anda memahami pengalaman hidup di usia remaja, Anda akan lebih dekat untuk memahami perilaku mereka.
6. Beri ruang bagi pasangan Anda. Jangan biarkan gereja mengharapkan pasangan Anda untuk ikut membantu pelayanan Anda bagi remaja, kecuali jika pasangan Anda terpanggil untuk itu.
7. Jagalah api (semangat) keluarga tetap menyala. Jangan pernah abaikan keluarga Anda demi pelayanan Anda.
8. Jadilah seorang pemain tim. Bahkan, jika Anda bekerja lebih keras daripada staf lain, tetaplah menampilkan semangat kebersamaan, serta hormatilah mereka yang memberi Anda hak istimewa untuk melayani di samping mereka.
9. Melebihi harapan. Ketika Anda memimpin dengan sikap ini, orang memperhatikan, mengagumi, dan mengikuti. Jagalah reputasi Anda.

10. Perbanyaklah jenis pengalaman hidup Anda. Cari hobi yang tidak terkait dengan pelayanan, yang membawa Anda terhubung dengan orang-orang di luar dunia pelayanan Anda. Bacalah buku-buku yang tidak berhubungan dengan pelayanan Anda.
11. Jangan "menemukan kembali rodanya" (berputar dengan ide-ide yang sudah ada--red.). Berbaurilah dengan para pelayan pemuda lain yang Anda kagumi. Mintalah izin untuk menggunakan ide-ide mereka. Kebanyakan dari mereka akan menganggap ini suatu kehormatan. Tunggulah empat atau lima tahun untuk mengulang suatu kegiatan. Tetapkan untuk mengembangkan materi baru.
12. Simpan ide-ide Anda. Ketika Anda membaca buku atau artikel, tandai cerita-cerita, kutipan-kutipan, dan statistik yang ingin Anda simpan, kemudian salin semuanya dalam kartu berukuran 3 x 5 cm, dan simpan berdasarkan topik.
13. Satukan remaja Anda ke dalam gereja. Hindari jebakan untuk mengisolasi anak-anak didik Anda dari anggota keluarga gereja mereka. Waktu di luar kelembagaan memang penting, tetapi jika terlalu banyak akan menciptakan putusnya hubungan yang merusak.
14. Berteman dengan orang tua anak didik Anda. Temukan berkat dari hubungan yang dekat dengan para orang tua. Pandang mereka sebagai rekan kerja, bukan musuh.
15. Hadirlah dalam kegiatan masyarakat. Pelayanan Anda harus berkembang di luar tembok gereja. Membantu melatih tim softball, menjadi relawan di perpustakaan sekolah, atau menjadi pembimbing seorang anak.
16. Jangan membeda-bedakan. Biarlah anak-anak didik dan para orang tua mengetahui bahwa mereka semua sama pentingnya bagi Anda.
17. Bersikaplah transparan. Karena anak-anak dapat melihat adanya kemunafikan dan ketidaktulusan, Anda tidak memiliki pilihan, kecuali bersikap apa adanya.
18. Siapkan jaring pengaman. Anda membutuhkan sebuah rencana untuk hampir setiap skenario -- kehamilan, perkosaan, bunuh diri, pembunuhan, kekerasan, dan sebagainya. Tanya orang-orang profesional penting dalam gereja Anda untuk membantu Anda membuat sebuah rencana untuk hal-hal yang bersifat darurat bagi kelompok pemuda.
19. Bertanyalah kepada Allah untuk memastikan panggilan Anda. Jika Allah memanggil Anda untuk keluar dari pelayanan pemuda, ikuti Dia. Jika Ia meminta Anda untuk bertahan, ambil sisi baik dari penegasan tersebut.
20. Jangan terperangkap dalam perasaan bahwa Anda harus menghibur anak-anak didik Anda, atau mereka akan pergi ke tempat lain. Tantang mereka dengan pelayanan dan perjalanan misi.

21. Perlakukan para remaja senilai dengan kemampuan dan kepercayaan Anda. Jangan memandang rendah kemampuan atau hasrat mereka untuk hidup teguh dan tulus bagi Yesus.
22. Jangan pernah membuat seorang anak muda menjadi bahan tertawaan.
23. Berdoalah untuk hal-hal besar. Ajarlah remaja Anda cara berdoa dan berikan mereka banyak waktu untuk berlatih doa.
24. Jadilah teman bagi remaja didikan Anda, tetapi jangan pernah mengompromikan pelayanan Anda untuk dijadikan sama seperti mereka. Anda mungkin adalah satu-satunya orang dewasa yang pernah berbicara tentang Yesus dalam kehidupan mereka. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Crosswalk

Alamat URL : <http://www.crosswalk.com/560480/>

Judul asli artikel : Tips for Youth Group Leaders

Penulis artikel : Lee Milam

Tanggal akses : 5 Februari 2014

Bahan Mengajar: Menjadi Murid Kristus

Ditulis oleh: Amidya

I. LANDASAN ALKITAB

[Matius 19:16-26](#)

II. TUJUAN

Mendorong remaja untuk menjadi murid-murid Kristus yang setia dan memiliki identitas Kristus yang tercermin dalam perilakunya setiap hari.

III. REFLEKSI

Murid-murid Kristus adalah sebutan yang sering kali digunakan untuk menerangkan 12 murid, 70 murid, dan semua orang yang percaya kepada Kristus. Penggunaan kata "murid" akan mengingatkan kita kepada dunia pembelajaran. Sebab, proses belajar mengajar melibatkan dua subjek, yaitu guru dan murid. Guru adalah seorang yang memberikan ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada murid. Sedangkan, murid adalah orang yang menerima ajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Menjadi murid Kristus merupakan sebuah proses yang panjang karena tidak mudah untuk menjadi seorang murid yang dituntut setia kepada Kristus. Apabila dalam proses pembelajaran formal ada ujian dan kenaikan kelas, untuk menjadi murid Kristus kita akan mendapat "ujian" dalam berbagai hal, tujuannya bukan untuk naik kelas, melainkan untuk mengetahui seberapa besar iman kita saat kita menghadapi berbagai permasalahan, dan bisakah iman kita terus bertumbuh melalui berbagai hal yang terjadi dalam hidup kita.

Dalam bahasa Yunani, kata yang digunakan untuk "murid" adalah "didaskalos", yang artinya orang-orang yang sedang diajar. Menjadi murid Kristus berarti menjadi orang-orang yang diajar oleh Kristus sebagai Guru Agung, dan melakukan kebenaran Alkitab karena Alkitab adalah firman Allah yang hidup dan yang kudus. Seorang murid akan mengenal siapa gurunya, berguru dengan rajin dan setia, dan meneladani ajaran gurunya. Bagaimana dengan kita? Sudahkah kita menjadi murid-murid Kristus? Sudahkah kita memiliki identitas Kristus dalam hidup kita sehari-hari? Dan, sudah siapkah kita menjadi murid-murid-Nya yang setia?

IV. DISKUSI

1. Menurut Anda, apakah perbedaan antara murid di sekolah dan murid Kristus?
2. Adakah syarat khusus untuk menjadi seorang murid Kristus?

3. Berdasarkan nas yang diambil dari [Matius 19:16-26](#) tentang pemuda kaya yang sukar masuk ke dalam kerajaan surga, mengapa pemuda itu kecewa setelah mendengar perkataan Tuhan Yesus? Menurut kamu, apakah sulit bagi seseorang untuk menjadi murid Kristus?
4. Apa saja kesulitan yang kamu hadapi untuk menjadi murid Kristus?
5. Hal-hal apa saja yang harus kamu "lepaskan" untuk menjadi murid Kristus? Daftarkan hal-hal tersebut!

V. APLIKASI

Sebagaimana yang sudah dipelajari tentang menjadi murid Kristus, kita akan semakin mengenal dan mengerti bahwa murid akan mengikuti atau meneladani apa yang diajarkan oleh gurunya, dan hasil dari pembelajaran yang berhasil adalah perubahan hidup. Oleh sebab itu, dalam pelajaran ini kita akan belajar untuk:

1. Menjadi murid Kristus yang memiliki identitas Kristus.
2. Mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan dalam hidup sehari-hari.
3. Menjadikan Yesus sebagai Tuhan dengan menjadikan-Nya teladan utama dalam hidup kita, serta memiliki tujuan untuk menjadi semakin serupa dengan Yesus Kristus.
4. Memuridkan orang lain supaya mereka mengenal siapa Yesus dan menjadi murid-murid Kristus yang baru dan diperbarui oleh Roh Kudus.

Sumber bacaan:

1. Homrighausen dan Enklaar. 1993. "Pendidikan Agama Kristen". Jakarta: BPK Gunung Mulia.
2. Wahono, Ayub. 2011. "Growing Up!". Bandung: Visi Anugerah Indonesia.

Stop Press: Bio-Kristi, Situs Biografi Kristiani

Situs-situs apa saja yang pernah Anda kunjungi untuk mengakses informasi lengkap tentang tokoh-tokoh Alkitab ataupun tokoh-tokoh Kristen di dunia?

Berkunjunglah segera ke situs Bio-Kristi! Situs yang diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > ini mengajak pengunjungnya untuk mengenal lebih dalam para tokoh dunia dan karya-karya mereka di bidang masing-masing. Inspirasi, pelajaran hidup, ide-ide, dan pengenalan akan Tuhan dalam setiap pengalaman hidup para tokoh Kristen akan menjadi berkat bagi setiap pengunjung situs Bio-Kristi. Kunjungi situs Bio-Kristi < <http://biokristi.sabda.org/> > sekarang juga dan mari terus belajar dari jejak-jejak para peneladan Kristus! Tuhan Yesus memberkati.

e-BinaSiswa 037/Juli/2014 : Remaja dan Karunia Rohani (2)

Editorial

Shalom,

Tuhan telah memberikan karunia rohani kepada kita yang percaya untuk membangun tubuh Kristus, yaitu jemaat. Dengan demikian, jemaat dapat terus bertumbuh dalam iman. Banyak jenis karunia rohani yang Tuhan berikan kepada anak-anak-Nya. Selain itu, Ia juga memberikan cara dan sarana agar kita dapat mengetahui apa karunia rohani kita. Edisi kali ini akan menolong kita, sebagai pembina siswa, untuk dapat semakin memahami definisi karunia rohani, apa saja jenisnya, dan bagaimana kita dapat menolong diri sendiri dan orang-orang yang kita layani untuk menemukan dan mengembangkan karunia itu bagi kemuliaan nama Tuhan. Mari kita simak bersama edisi ini. Selamat membaca!

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Bayu
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Karunia-karunia Roh

- A. Definisi dan Pengertian Karunia-Karunia Rohani Istilah Yunani untuk "karunia-karunia" adalah "charismata". Bentuk tunggalnya "charis", yang secara umum berarti "hadiah, pemberian, karunia, anugerah". Sedangkan, arti kristiani yang khusus untuk kata tersebut adalah "karunia rohani yang berasal dari Allah" ([Roma 1:11](#)). Karunia rohani dapat didefinisikan sebagai "kemampuan khusus yang diberikan kepada orang-orang percaya oleh Roh Kudus untuk memuliakan Kristus dan membangun gereja-Nya". Berdasarkan definisi tersebut, ada tiga hal yang harus dipahami, yaitu:
1. Karunia rohani merupakan kemampuan khusus. Kemampuan khusus ini tidak sama dengan talenta ataupun kemampuan alami yang dibawa setiap orang sejak lahirnya. Sebagai contoh, ada yang dapat menyanyi atau belajar memainkan alat musik dengan baik, ada yang pandai melukis, dan lain-lain. Tuhan memberikan kemampuan-kemampuan ini, tetapi itu bukanlah karunia rohani. Walaupun demikian, ketika kemampuan alamiah ini dipersembahkan kepada Tuhan, kemampuan itu dapat menjadi suatu cara untuk mengekspresikan sebuah karunia rohani.
 2. Karunia rohani adalah pemberian Tuhan. Artinya, karunia rohani tidak diperoleh karena pekerjaan yang baik, punya talenta, atau kemampuan alamiah. Karunia rohani merupakan pemberian dari Tuhan, tidak mungkin seseorang mendapatkannya melalui kerja keras, memperoleh karena layak, atau mempelajarinya dari buku-buku.
 3. Karunia rohani adalah untuk memuliakan Kristus dan membangun gereja-Nya. Karunia rohani harus digunakan untuk pelayanan, memuliakan Kristus, dan menolong gereja untuk bertumbuh.
- B. Daftar Karunia Rohani Berikut ini ayat-ayat yang memuat daftar karunia (charismata) yang Tuhan berikan kepada gereja, yaitu:
1. Karunia-karunia dalam [Roma 12:6-8](#), yaitu karunia: bernubuat, melayani, mengajar, menasihati, membagi-bagikan, memberi pimpinan, dan kemurahan (pelayanan).
 2. Karunia-karunia dalam [1 Korintus 12:4-11](#), yaitu karunia: hikmat, pengetahuan, iman, menyembuhkan, mukjizat, bernubuat, membedakan roh, berbahasa roh, dan menafsirkan bahasa roh (karunia pernyataan atau manifestasi Roh).
 3. Karunia-karunia dalam [Efesus 4:11-12](#), yaitu karunia: rasul, nabi, penginjil, gembala, dan pengajar (karunia jabatan kepemimpinan).
 4. Karunia-karunia dalam [1 Petrus 4:11](#), yaitu karunia: berbicara (khotbah), melayani.

5. Karunia-karunia rohani dalam [1 Korintus 12:28-30](#), yaitu karunia: rasul, nabi, pengajar, mukjizat, menyembuhkan, melayani, memimpin, dan berkata-kata dalam bahasa roh.

Karunia yang disebutkan dalam Alkitab hanya sebagai contoh tentang bagaimana Tuhan memberikan kemampuan dan kuasa kepada umat-Nya untuk melaksanakan perintah dan kehendak-Nya ([Matius 28:19-20](#)).

C. Tujuh Prinsip Karunia Rohani

Berdasarkan [Roma 12:6-8](#); [1 Korintus 12:4-11](#); [Efesus 4:11-12](#); dan [1 Petrus 4:11](#), kita menemukan prinsip-prinsip tentang karunia-karunia rohani, yaitu:

1. Karunia rohani diberikan pada saat seseorang dibaptis ke dalam tubuh Kristus, yaitu pada saat lahir baru ([1 Korintus 12:13](#)).
2. Karunia rohani berupa karunia jabatan kepemimpinan yang diberikan untuk memperlengkapi orang percaya untuk melakukan pekerjaan pelayanan ([Efesus 4:12](#)).
3. Karunia rohani diberikan kepada setiap orang percaya. Artinya, setiap orang percaya mempunyai paling sedikit satu karunia rohani ([1 Korintus 12:7](#)).
4. Karunia rohani diberikan sesuai kehendak Tuhan, bukan menurut keinginan orang percaya itu sendiri ([1 Korintus 12:11](#); [Efesus 4:7](#)).
5. Karunia rohani setiap orang percaya berbeda-beda satu dengan lainnya ([Roma 12:6](#)).
6. Karunia-karunia rohani diberikan untuk membangun tubuh Kristus ([1 Korintus 12:12](#); [Roma 12:4-6](#); [Efesus 4:12](#)).
7. Setiap orang percaya harus menggunakan karunia-karunia mereka untuk saling melengkapi dan melayani ([Roma 12:4-5](#); [1 Petrus 4:10](#)).

Rasul Paulus menggambarkan gereja sebagai sebuah tubuh jasmani ([1 Korintus 12:12-31](#)). Tubuh memiliki banyak anggota dan setiap anggota memiliki tugas khusus. Demikian juga dengan orang percaya, setiap orang percaya harus tahu bagaimana menggunakan karuniannya. Tuhan telah memperlengkapi orang-orang percaya untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan tertentu dalam gereja. Setiap orang percaya harus bersatu dengan karunia-karunia yang berbeda-beda itu.

D. Menemukan, Menggunakan, dan Mengembangkan Karunia-Karunia Rohani

Bagaimanakah seorang percaya dapat mengetahui atau menemukan karunia rohaninya? Berikut ini petunjuk-petunjuk yang berguna untuk menemukan karunia rohani Saudara.

1. Sadarilah bahwa Saudara memiliki paling sedikit satu karunia rohani.
2. Berdoalah tentang hal itu. Mintalah kepada Tuhan untuk menunjukkan apa karunia rohani Anda.
3. Pelajarilah ayat-ayat Alkitab mengenai karunia-karunia rohani. Allah menyatakan kebenaran melalui firman-Nya.
4. Tulislah beberapa hal yang senang Anda lakukan. Apakah Anda senang mengajar anak-anak? Apakah Anda senang bersaksi? Apakah Anda senang berdoa? Ingat, Tuhan menggunakan hal-hal yang diberikan kepada Anda untuk kemuliaan-Nya.
5. Pahami kemampuan Saudara sendiri. Pikirkanlah tentang cara-cara Tuhan memakai Anda sekarang. Manakah di antara hal-hal itu yang paling menonjol?
6. Dengarlah pendapat dari orang Kristen yang lain. Allah menggunakan orang lain untuk menolong seseorang mengetahui karunianya.
7. Mintalah nasihat dan konfirmasi (peneguhan) dari pemimpin rohani Anda. Karena itu, pemimpin mendapat tugas untuk mengajar, mengarahkan, dan membimbing jemaat melayani berdasarkan karunia-karunia rohani mereka.
8. Terimalah karunia Anda sekarang dengan bersyukur. Mengucap syukurlah kepada Tuhan atas karunia yang telah Ia berikan kepada Anda.

E. Bagaimana Menggunakan dan Mengembangkan Karunia Anda?

Setiap anggota tubuh Kristus dibutuhkan untuk memenuhi tujuannya di dunia ini. Beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk membangun karunia-karunia adalah:

1. Izinkan Roh Kudus untuk membangun karunia Anda secara bebas. Bersedialah untuk dipakai. Setiap hari, mintalah Roh Kudus untuk mengisi dan membuat Anda menjadi berkat ([Efesus 5:18](#)).
2. Terlibatlah dalam pekerjaan dan pelayanan di gereja lokal. Karunia-karunia itu diberikan untuk membangun tubuh Kristus, yaitu gereja.
3. Cobalah cara-cara yang dapat Anda lakukan untuk menggunakan karunia Anda. Jika Anda dapat menggunakan karunia Anda melalui musik, mulailah untuk menyanyi dalam paduan suara. Saat Anda menggunakan karunia Anda, Tuhan akan memberkati orang lain melalui Anda.
4. Taatlah pada petunjuk dan bimbingan pemimpin rohani Anda. Belajarlah taat, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan pemimpin Anda, dengan penuh tanggung jawab ([Ibrani 13:17](#)). Lakukan tugas-tugas tersebut dengan kasih, ketulusan, dan dengan segenap hati. Tanpa hal-hal tersebut, apa yang Anda

lalukan hanya akan memberi efek yang kecil. Saat karunia-karunia digunakan dengan benar dan terarah, itu akan menghasilkan kesatuan dan pertumbuhan di gereja.

5. Melayani dengan kasih. Tunjukkanlah kasih Anda kepada Tuhan dengan penggunaan karunia rohani Anda. Mulailah hari ini untuk menemukan dan menggunakan karunia rohani yang telah diberikan kepada Anda.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : e-Artikel

Alamat URL : http://artikel.sabda.org/karuniakarunia_roh

Penulis : Pdt. Samuel T. Gunawan, M.Th

Tanggal akses : 26 Februari 2014

Stop Press: SABDA.org: Sumber Bahan dan Informasi Kekristenan bagi Masyarakat Kristen Indonesia

Apakah Anda selalu ingin diperlengkapi dengan bahan-bahan kekristenan yang berkualitas? Anda ingin membaca bacaan rohani yang alkitabiah setiap hari?

Kunjungilah situs SABDA.org yang diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> >. Dapatkan jutaan bahan kekristenan yang bermutu dan alkitabiah dalam situs SABDA.org < <http://sabda.org> >. Situs ini menyediakan berbagai macam bahan kekristenan yang lengkap dan berkualitas dari berbagai bidang pelayanan, mulai dari bahan-bahan untuk pelayanan anak, pemuda dan remaja, wanita, penulis, konseling, kesaksian, pelayanan misi, dan masih banyak lagi. Melalui situs SABDA.org, Anda juga dapat terhubung dengan situs-situs YLSA dan semua produk pelayanan YLSA yang dapat Anda akses dan unduh secara gratis.

Segera kunjungi situs SABDA.org! Dapatkan akses ke banyak bahan yang dapat mendorong pertumbuhan rohani Anda dan untuk memperlengkapi Anda dalam pelayanan tubuh Kristus.

e-BinaSiswa 038/Agustus/2014 : Remaja dan Karunia Rohani (2)

Editorial

Shalom,

Melayani tubuh Kristus adalah sebuah tugas istimewa bagi setiap kita yang sudah percaya. Mengapa? Sebab, selain hanya diberikan kepada kita yang sudah percaya, pelayanan juga menjadi wadah bagi untuk menyatakan karunia rohani yang telah la percayakan kepada kita. Keselamatan dan karunia telah disampaikan, maka bagian kita adalah melayani Dia. Jika pada edisi sebelumnya kita telah dibukakan tentang apa itu karunia- karunia rohani, dan bagaimana menemukan, menggunakan, serta mengembangkannya, edisi kali ini akan memperlengkapi Anda untuk mendorong para remaja mengaplikasikan karunia rohani mereka dalam kehidupan gereja. Kami berharap, renungan dan bahan mengajar yang kami sajikan ini dapat menjadi berkat bagi Anda. Selamat membaca. Selamat melayani. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,

Adiana

< ade(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Renungan: Sudahkah Melayani?

Ditulis oleh: Amidya

Bacaan: Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama. ([1 Korintus 12:7](#))

Sebagai seorang pembina remaja, kita mungkin beberapa kali diperhadapkan pada pertanyaan "Apa itu karunia rohani, berapa macam karunia rohani itu, mengapa Allah memberikan karunia rohani kepada manusia?" dari remaja yang kita bina, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Penting bagi seorang pembina untuk mengemukakan dan menjelaskan karunia rohani dan peranannya dalam melayani tubuh Kristus.

Karunia rohani. Istilah ini mungkin sudah biasa terdengar di telinga jemaat dan pemuda remaja Kristen apabila mereka membaca surat Korintus. Mengapa demikian? Ya, karena dalam surat Korintus, Paulus menuliskan dan menjelaskan karunia-karunia yang diberikan Allah kepada setiap orang yang sudah menerima anugerah keselamatan untuk melayani dan membangun tubuh Kristus. Ketika membaca [1 Korintus 12-13](#), setiap pembaca akan terbelalak dan mulai bertanya-tanya, "Apa sih karunia yang aku miliki dan sudahkah aku melayani Kristus dengan karunia yang aku miliki?" Di sinilah, peran penting seorang pembina remaja untuk menolong remaja menemukan karunia yang dimiliki dan memotivasi mereka untuk melayani dengan karunia yang mereka miliki.

Sesuai yang dituliskan dalam [1 Korintus 12:7-11](#), Roh Kudus paling sedikit memberikan satu karunia kepada pengikut-pengikut Kristus. Semua kecakapan dari Allah itu diberikan supaya gereja dapat berfungsi secara efektif dan bertumbuh kuat.

Kita harus menggunakan setiap karunia itu, baik untuk mengajar, memberi dorongan, menasihati, maupun untuk membantu orang lain. Dengan menggunakan karunia tersebut, berarti kita telah melayani Kristus. Jika tidak, gereja akan menderita, pelayanan menjadi kurang lengkap, dan jangkauan serta efektivitasnya kurang berkembang.

Mungkin kita menjumpai beberapa remaja yang enggan untuk melayani, bahkan tidak mengetahui karunia apa saja yang mereka miliki. Sebagai pembina, kita dapat menolong mereka untuk menemukan karunia-karunia mereka dan mendorong mereka untuk melayani Tuhan dan bertumbuh dalam pelayanan. Sebab, remaja ibarat soko guru dalam gereja, mereka adalah generasi emas yang di kemudian hari akan memegang pelayanan dan menumbuhkembangkan gereja. Apabila untuk sekarang remaja hanya bersikap pasif dalam pelayanan, dapat diprediksi 5 -- 10 tahun ke depan, generasi penerus gereja akan hilang.

Karunia diberikan Roh Kudus kepada orang percaya untuk melayani Kristus. Jika kita tidak menggunakan karunia itu untuk melayani Kristus, Allah dapat mengambil kembali karunia tersebut. Sebelum Allah mengambalnya, mari kita bersama-sama melayani Allah

Bapa dengan karunia yang sudah Ia berikan. Di dalam Kristus, kita semua memiliki karunia. Jadi, gunakanlah karunia yang kita miliki bagi kemuliaan-Nya.

"Gereja dapat menjadi sebuah makam apabila jemaat-jemaatnya mengubur karunia mereka."

Bahan Mengajar: Bertumbuh dalam Pelayanan

I. TUJUAN

Mendorong remaja untuk melayani Tuhan dengan motivasi yang benar sebagai bentuk ucapan syukur atas anugerah keselamatan yang telah mereka terima.

II. INSPIRASI

Ketika sedang menghadiri kuliah di Universitas Oxford, seorang mahasiswa kedokteran bernama Wilfred Grenfell mendengar D. L Moody berkhotbah di London. Khotbah Moody membuahkan hasil, kembalinya mahasiswa itu kepada Kristus. Sesudah menyelesaikan pendidikannya, Grenfell pergi ke Labrador, Peninsula, di Kanada, sebagai misionaris. Beberapa tahun kemudian, ketika ia berjumpa lagi dengan Moody, ia memperkenalkan diri dan berterima kasih kepada Moody yang telah membimbingnya kepada Kristus. "Saya senang mendengar hal itu," jawab Moody. "Namun, apa yang telah Anda lakukan sejak saat itu?" Dengan penuh sukacita, Dr. Grenfell memberi tahu bahwa ia telah melayani Tuhan di Labrador. "Menyesalkah Anda?" tanya Moody. "Tidak," jawab Dr. Grenfell. "Menyesal hanya dilakukan oleh orang yang datang kepada Kristus meminta keselamatan, tetapi ia tidak melakukan apa-apa bagi Dia."

III. REFLEKSI

1. "Menyesal hanya dilakukan oleh orang yang datang kepada Kristus meminta keselamatan, tetapi ia tidak melakukan apa-apa bagi Dia." Bagaimana pendapatmu terhadap pernyataan Dr. Grenfell tersebut?
2. Bagaimana Dr. Grenfell memaknai anugerah keselamatan dalam hidupnya?
3. Sebagai orang yang sudah diselamatkan oleh anugerah Kristus, apa yang seharusnya kita lakukan sebagai bentuk ungkapan syukur kita?

IV. DISKUSI

1. Mengapa kita harus melayani/ambil bagian dalam pelayanan (gereja, sekolah, persekutuan, komisi, dll.)?
 - a. [Mrk. 10:45](#); [Lukas 22:27b](#)
 - b. [Roma 12:11](#); [Galatia 5:13](#); [1 Ptr. 4:10](#)
2. Bacalah [Roma 11:36](#) dan lanjutkan dengan [Roma 12:1](#). Dari kedua ayat tersebut, hal apa yang dijadikan dasar oleh Paulus untuk mendorong orang-orang percaya untuk mempersembahkan tubuh mereka sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah?
3. Bacalah [Yesaya 6:6-8](#). Kesadaran apakah yang menggerakkan/mendorong Yesaya dalam menanggapi panggilan Tuhan untuk melayani?

4. "Kita melayani untuk diselamatkan" atau "Kita diselamatkan untuk melayani". Mana dari kedua pernyataan tersebut yang benar? Mengapa?
5. Apa yang seharusnya mendorong kita untuk melayani? ([2 Korintus 5:15](#); [Gal. 5:13](#)).
6. Setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus pasti diberikan karunia (spiritual gift) yang berbeda-beda dalam pelayanan. Apakah yang Tuhan kehendaki dengan karunia-karunia tersebut? ([Rm. 12:6-8](#), [1 Ptr. 4:10-11](#); bandingkan dengan perumpamaan tentang talenta dalam [Mat. 25:14-30](#); perhatikan ay. 19)
7. Apa maksud/tujuan Tuhan memberikan karunia yang berbeda-beda kepada setiap orang percaya? ([1 Kor. 12:7](#); [14:12](#))
8. Apakah janji Tuhan bagi mereka yang melayani? ([1 Kor. 15:58](#); [Ibr. 6:10](#))

V. APLIKASI

1. Kita melayani karena kemurahan Tuhan ([Rm. 12:1](#)) dan wujud ucapan syukur atas anugerah keselamatan yang telah Tuhan berikan. Dengan perkataan lain, kita diselamatkan untuk melayani.
2. Pada saat kita menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, kita diperlengkapi dengan karunia rohani untuk melayani/membangun jemaat. Firman Tuhan memerintahkan kita untuk melayani seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah ([1 Ptr. 4:10](#)).
3. Kita melayani bukan untuk upah, tetapi Tuhan menghargai apa yang kita lakukan bagi Dia.

VI. AKSI

1. Bertekad untuk ambil bagian/terlibat dalam pelayanan (di gereja/sekolah/persekutuan/komisi, dll.) sesuai karunia/talenta yang telah Tuhan berikan.
2. Melayani Tuhan dengan motivasi yang benar.

VII. KONFIRMASI

- "Kalau Yesus Kristus adalah Tuhan, dan Dia telah mati bagi saya, tidak ada pengurbanan yang terlalu besar, yang dapat saya persembahkan kepada-Nya." -- (Charles Thomas Studd)
- "Seorang anak Allah, melayani bukan dengan tujuan supaya diselamatkan, tetapi ia melayani karena ia sudah diselamatkan." -- (Charles H. Spurgeon)

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Remaja.co

Alamat URL : [http://remaja.co/Bertumbuh dalam Pelayanan](http://remaja.co/Bertumbuh_dalam_Pelayanan)

Judul : Bertumbuh dalam Pelayanan

Penulis : Ayub Wahyono

Tanggal akses : 10 Februari 2014

Stop Press: Situs Gema, Gudang Elektronik Musik dan Audio!

Anda membutuhkan lirik-lirik lagu rohani Kristen? Atau, bahan-bahan audio rohani dengan topik-topik Kristen, seperti konseling, khotbah, atau kepemimpinan? Semuanya tersedia di situs GEMA < <http://gema.sabda.org> >!

Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > melalui situs GEMA menyediakan banyak bahan seperti resensi film yang berhubungan dengan kehidupan Kristen, informasi tentang radio Kristen di berbagai kota di Indonesia, ulasan situs Kristen, dan informasi tautan situs lain yang berkaitan dengan pelayanan musik gereja.

Segeralah berkunjung ke situs GEMA < <http://gema.sabda.org> >! Dan, dapatkan banyak manfaatnya! Selamat melayani. Tuhan Yesus memberkati.

e-BinaSiswa 039/September/2014 : Dunia Remaja (1)

Editorial

Shalom,

Identitas diri menjadi isu penting yang sering kali ditanyakan oleh remaja. Mereka akan mulai menanyakan tentang siapa dirinya, mengapa ia ada di dunia ini, dan lain sebagainya. Komunitas dan pergaulan yang dimiliki remaja juga memengaruhi bagaimana mereka mengenal identitas diri mereka. Pasalnya, tidak sedikit remaja membangun pergaulan yang salah dan tidak sehat sehingga akhirnya mengikis iman mereka dan membuat mereka mengikuti gaya hidup dunia. Kami berharap, kolom Artikel dan Kiat Pembina pada edisi e-BinaSiswa kali ini dapat semakin memperlengkapi Anda dalam membimbing dan membina generasi muda. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Amidya
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Identitas Remaja dan Dunianya

Ditulis oleh: Bayu

Masa remaja adalah masa persiapan menuju arah kematangan, baik dalam segi fisik maupun karakter. Masa ini juga sering disebut sebagai "masa penuh gejolak dan masalah". Remaja mulai mengidentifikasi dirinya, seperti menanyakan tentang siapa dirinya, mengapa ia ada di dunia ini, dan sebagainya. Hal-hal semacam ini, sadar atau tidak, membuat remaja mencoba mencari jawaban dari lingkungan sekitar mereka, yang sebenarnya justru dapat membuat mereka memperoleh pengertian yang salah tentang identitas diri mereka di hadapan Tuhan. Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi (IT) saat ini juga sangat memengaruhi pola pikir dan hidup remaja. Semakin berkembangnya IT membuat remaja yang sedang mencari jati dirinya biasanya sangat senang mencoba hal-hal baru dengan mengarungi dunia cyber, akan tetapi, apa yang sedang mereka cari belum tentu benar. Jika hal ini terus dibiarkan, berarti kita sedang membiarkan remaja dan generasi seterusnya terjerumus dan menjadi "korban teknologi". Oleh karena itu, sebagai pembina remaja dan kaum muda, kita harus menjadi contoh bagi remaja dengan memiliki prinsip kebenaran Alkitab yang kokoh dalam menyikapi kemajuan IT tersebut.

Namun, bukan hanya kemajuan IT atau zaman yang dapat membuat remaja kehilangan identitas diri. Hal tersebut juga bisa datang dari keluarganya, misalnya ketidakharmonisan atau keterbatasan ekonomi di dalam keluarga. Tingkat konsumerisme yang semakin meningkat membuat remaja seolah dituntut untuk mempunyai segala sesuatu supaya mereka dapat diterima oleh teman-teman sebayanya. Dalam hal ini, kondisi keluarga yang tidak harmonis juga membuat mereka tidak mendapat dukungan. Pada masa remaja, seseorang memerlukan pengakuan dari lingkungannya supaya mereka dianggap "ada" dan mampu. Jadi, tidak heran jika banyak remaja mencoba mengaktualisasikan dirinya secara positif dengan bergabung ke dalam komunitas-komunitas seperti: olahraga (basket, sepak bola, dll.), grup band/musik, atau pecinta alam/lingkungan. Sayangnya, tidak sedikit remaja yang terjebak ke dalam hal-hal negatif sekadar demi diterima di suatu komunitas. Bergabung dengan geng motor, miras, narkoba, dan seks bebas misalnya. Tidaklah mengherankan jika remaja yang tidak dibimbing dengan baik oleh orang tua, akan mencoba hal-hal baru yang ingin mereka ketahui meskipun itu sangat membahayakan ataupun bertentangan dengan hukum, seperti melakukan seks bebas atau aborsi. Oleh karena itu, sebenarnya, remaja membutuhkan seorang pembina yang berkomitmen menjaga hidup mereka, terutama pertumbuhan rohaninya, untuk menolong mereka menyadari apa sebenarnya identitas kita yang benar menurut kebenaran Alkitab dan sebagai anak-anak Allah yang dikasihi-Nya.

Apa yang Alkitab katakan tentang identitas diri kita? Kita harus berkaca pada kebenaran firman Tuhan sehingga kita mampu mengetahui identitas diri kita dengan benar. Dengan begitu, kita mampu memuliakan Allah dalam setiap masa kehidupan kita.

1. [Kejadian 1:26](#). Kita diciptakan sesuai dengan gambar Allah. Dari situ, kita menyadari bahwa Allah telah menganugerahkan pikiran, kasih, dan moral kepada kita. Keberadaan kita di tengah-tengah orang yang berada di sekitar kita seharusnya dapat membuat mereka untuk turut merasakan kehadiran, kasih, dan sukacita Allah, karena kita membawa dan memiliki karakter Allah yang kita pancarkan setiap hari. Di samping itu, kita juga harus membenci dosa karena Allah itu kudus dan juga membenci dosa.
2. [Kejadian 2:18, 23](#). Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang harus berinteraksi dengan yang lain. Pada saat Adam masih seorang diri di Taman Eden, firman Allah sendiri mengatakan bahwa tidak baik jika manusia itu seorang diri saja. Allah berinisiatif untuk memberikan manusia lain yang sepadan dengan dia. Begitu juga dalam kehidupan kita, kita tidak bisa hidup seorang diri. Kita memerlukan orang lain untuk berelasi dengan kita. Di dunia remaja, teman atau sahabat menjadi hal yang sangat penting. Pada masa remaja, solidaritas adalah hal yang utama. Hal inilah yang membuat mereka mampu melakukan hal apa pun untuk teman-teman dan sahabat di komunitas mereka. Solidaritas adalah hal yang baik selama itu sesuai dengan firman Tuhan. Sayangnya, ada banyak hal yang membuat remaja terjatuh karena alasan solidaritas ini, contohnya, seperti yang telah disampaikan sebelumnya, adalah geng motor. Kumpulan remaja itu menggunakan alasan kesetiaan dan solidaritas untuk mengganggu ketertiban masyarakat, padahal yang mereka lakukan banyak merugikan orang lain. Memahami identitas kita sebagai makhluk sosial yang merupakan gambar Allah adalah hal mendasar yang harus diketahui oleh setiap orang Kristen, termasuk remaja.
3. [Kejadian 1:28](#). Manusia adalah wakil Allah di dunia. Manusia adalah satu-satunya ciptaan Allah yang mempunyai keistimewaan. Apakah keistimewaan manusia itu? Keistimewaan itu adalah mandat untuk memelihara, mengelola, dan menguasai segala ciptaan Allah di bumi ini. Sesuai dengan mandat yang telah Tuhan berikan itu, manusia mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melaksanakannya. Segala ciptaan yang telah diciptakan Allah telah Ia taruh di bawah pengelolaan manusia dan Tuhan memberikan wewenang kepada manusia untuk menguasai dan memeliharanya, bukan sebaliknya. Nah, jika hidup kita atau remaja kita mulai dikendalikan oleh ciptaan yang ada di dalam dunia ini, termasuk teknologi, bagaimana pendapat Anda?

Bagaimana kita akan mempertahankan, mendidik, serta membimbing remaja dan kaum muda untuk mengenal Tuhan dengan benar? Mari kita tanamkan tiga poin penting tersebut sehingga remaja kita mampu mengerti jati diri mereka di hadapan Allah. Doronglah mereka untuk merenungkan hidup dengan benar sehingga mereka dapat menemukan jati diri mereka sebagai anak Tuhan. Sebenarnya, keluarga adalah pintu gerbang utama agar para remaja mengerti jati diri mereka. Sebab, anggota keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan remaja, yang berdampak besar bagi pertumbuhan iman mereka. Namun, gereja juga bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang benar dan menolong jemaatnya bertumbuh, termasuk para remaja dan kaum muda.

Sumber bacaan:

1. _____. "Siapakah Aku?". Dalam <http://remaja.sabda.org/siapakah-aku-0>.
2. _____. "Identitas Remaja Kristen". Dalam <http://gustinvictoria.blogspot.com/2012/04/identitas-remaja-kristen.html>.
3. _____. "Pola Hidup Remaja Kristen". Dalam https://www.facebook.com/permalink.php?id=376061525824389&story_fbid=378658942231314.

Kiat Pembina: Mengapa Remaja Mencari Pergaulan yang Salah?

Apakah anak remaja Anda merasa berharga dan penting di rumah Anda? Jika tidak, mereka akan mencari perasaan berharga dan penerimaan di tempat lain. Ada banyak orang yang dapat membuat mereka merasa berharga, tetapi kebanyakan berasal dari pergaulan yang salah dan motivasi-motivasi yang salah.

Ada empat hal yang dapat Anda tawarkan kepada anak remaja Anda untuk membuat mereka merasa berharga: cinta Anda yang tidak bersyarat, pengalaman Anda, waktu Anda, dan kebijaksanaan Anda. Masing-masing dari empat hal tersebut membangun nilai. Menjadi berharga membuat seorang remaja merasa bahwa mereka dimiliki; mereka diterima dan karena itu mereka berdamai dengan dunia. Merasa berharga membangun harga diri remaja dan membantu mereka memiliki kepercayaan diri untuk mengatakan "Tidak" kepada rekan-rekan sebayanya. Merasa berharga membantu remaja mau mempertahankan rasa dari nilai-nilai mereka sendiri dan tidak mau menerima sesuatu yang kurang dari itu.

Ketika saya berbicara tentang langkah-langkah untuk menanamkan nilai, Anda akan menyadari bahwa saya tidak pernah menyebut tentang menggunakan "uang Anda" atau "iman Anda" untuk menanamkan nilai-nilai. Hal-hal yang bersifat materi dan spiritual memang diperlukan dan jelas bernilai, tetapi hal-hal tersebut tidak membangun jenis nilai yang hanya dapat ditawarkan oleh perhatian dan kasih sayang orang tua. Hal-hal tersebut, pada kenyataannya, sering digunakan sebagai penyangga oleh orang tua yang tidak tertarik dalam menanamkan nilai yang sesungguhnya pada anak-anak mereka. Hampir setiap remaja yang telah datang melalui program konseling "Heartlight" kami, telah diberi materi secara berlimpah atau bimbingan rohani, atau keduanya. Akan tetapi, untuk beberapa alasan, mereka tidak merasa dihargai oleh kedua orang tua kandung mereka sehingga mereka terjatuh dalam tahun-tahun remaja mereka.

Empat Cara untuk Membuat Anak Remaja Anda Merasa Berharga

1. Pastikan terdapat disiplin dan aturan-aturan.

Aturan berkata, "Kamu adalah orang yang saya perhatikan, dan saya cukup menghargai kamu untuk bekerja sama denganmu dan mengasihimu setiap kali kamu melangkah di luar garis." Disiplin adalah untuk kepentingan mereka, dan meskipun tidak ada remaja yang menyukainya secara lahiriah, aturan menegaskan bahwa Anda cukup menghargai mereka untuk membantu mereka. Ketika anak-anak datang ke Heartlight dan bertemu dengan saya, pada awalnya mereka benar-benar tidak menyukai saya. Akan tetapi, akhirnya mereka sering datang kepada saya untuk menghormati saya karena saya tidak berbasa-basi atau memberi mereka ruang untuk bermain-main dengan aturan. Akan tetapi, saya juga berusaha untuk mengembangkan hubungan dengan mereka dan berusaha untuk tidak membuat mereka merasa seperti diinjak ketika membuat kesalahan. Mereka memahami bahwa tujuan saya adalah untuk membantu mereka, tidak untuk mendesak atau

merendahkan mereka. Akibatnya, saya tidak bisa memberi tahu Anda berapa banyak undangan yang saya terima dari anak-anak yang telah lulus program kami: acara wisuda perguruan tinggi, pernikahan, dan pemakaman yang telah saya hadiri atau pimpin, karena anak-anak ini ingin saya tetap berada di dalam kehidupan mereka, bahkan setelah bertahun-tahun kemudian.

2. Ajukan pertanyaan dan bekerja sama dengan mereka.

Ketika orang tua menyampaikan bahwa apa yang harus anak remaja mereka katakan adalah penting, hal itu juga menyampaikan nilai. Kita, para orang tua, terlalu sering memberi pendapat kepada anak-anak di masa remaja mereka karena kita tidak ingin mereka membuat kesalahan yang sama seperti yang kita lakukan. Akan tetapi, kita perlu mundur dan menawarkan kebijaksanaan kita hanya pada saat mereka bertanya. Dan, meskipun kita mungkin akan terkejut atau mereka tidak mengatakan dengan jujur, kita juga perlu mendengarkan apa yang mereka katakan. Mereka mungkin hanya mengemukakan dengan terlalu keras, dan melakukannya dengan cara yang belum matang. Mereka mungkin hanya mengulangi apa yang teman-teman mereka katakan -- tidak benar-benar melakukannya ke diri sendiri. Jika Anda bereaksi terlalu keras, kadang-kadang itu justru menegaskan gagasan ke dalam pikiran mereka, dan menyebabkan mereka untuk pergi ke arah tersebut. Jadi, pastikan untuk berbicara dengan anak remaja Anda dan melakukannya dengan banyak menggunakan mata dan telinga, bukan mulut Anda.

3. Berikan kemurahan.

Kemurahan adalah sebuah tindakan kebaikan. Hal itu menawarkan mereka sesuatu yang sesungguhnya tidak layak. Itu akan meneguhkan mereka dengan pesan yang menyatakan, "Aku mengasihimu ketika kamu melakukan hal dengan baik, tetapi aku akan tetap mengasihimu ketika kamu tidak melakukannya." Saya menganjurkan agar setiap orang tua mengingat pernyataan berikut ini: "Tidak ada yang dapat kamu lakukan untuk membuat saya lebih mencintaimu. Dan, tidak ada hal yang dapat kamu lakukan untuk membuat saya kurang mencintaimu." Nyatakan hal ini kepada anak-anak Anda secara teratur. Cantumkan kata-kata tersebut pada pintu "freezer" Anda, sertakan itu pada kaca di kamar mandi Anda, tuliskan itu pada busa pembersih dari kaca mobil mereka. Anda tidak mungkin menyampaikan pesan ini terlalu sering kepada anak-anak remaja Anda. Mereka perlu mendengarnya setiap hari.

4. Berikan waktu Anda.

Jika Anda memberikan waktu Anda yang berharga kepada anak-anak remaja Anda, mereka akan merasa penting dan berharga. Dalam konseling saya, keinginan yang paling sering diutarakan oleh para gadis remaja adalah, "Saya ingin menghabiskan waktu lebih banyak dengan ayah saya." Mereka ingin waktu bersama dengan orang tua mereka, bahkan jika mereka tidak memperlihatkannya. Baik Anda seorang ayah maupun ibu, ajaklah anak remaja Anda makan siang, menikmati kudapan setelah sekolah, menghadiri semua pertandingan, atau acara-acara sekolah, lakukanlah hal-

hal yang dapat Anda lakukan bersama mereka, dan lakukan percakapan online dengan mereka. Kirimkan pesan harian untuk berkata, "Hai" atau "Aku mengasihimu." Usahakan agar anak remaja Anda mengetahui keinginan Anda untuk terlibat dengan kehidupannya. Lakukanlah, atau mereka akan mencari penghargaan dari orang lain, dan mereka akan memberikan masalah yang lebih besar daripada yang Anda harapkan kepada anak remaja Anda.

Berikut adalah penekanannya, yaitu penting bagi anak remaja Anda untuk mengetahui bahwa mereka tidak perlu memandang atau bertindak dengan cara tertentu, atau berlaku dalam tingkat tertentu untuk mempertahankan cinta Anda. Hubungan Anda dengan mereka tidak akan berhenti jika mereka berbuat salah, dan cinta Anda akan bertahan melalui masa-masa sulit. Milikilah hubungan yang menawarkan makna dan nilai berarti yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan terimalah kebutuhan kedewasaan mereka untuk menjadi mandiri.

Bagi kita semua, harga dan perasaan aman timbul dari pengetahuan bahwa kita berharga bagi Tuhan dan keluarga kita. Anak-anak remaja Anda perlu merasakan bahwa mereka "dimiliki" dan berharga, terlepas dari apa yang mereka butuhkan. Memberi perasaan berharga adalah hadiah paling berharga yang dapat Anda berikan kepada anak-anak Anda, dan itu gratis! (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : CBN

Alamat URL : <http://www.cbn.com/family/youth/why-teens-see-wrong-crowd-gregston.aspx>

Judul asli artikel : Why Teens Seek the Wrong Crowd

Nama penulis : Mark Gregston

Tanggal akses : 15 Mei 2014

e-BinaSiswa 040/Okttober/2014 : Dunia Remaja (2)

Editorial

Shalom,

Sebagai seorang Pembina Remaja, kita semua sepakat bahwa sudah terjadi perubahan budaya dan gaya hidup di tengah dunia remaja saat ini. Apa yang terjadi dengan dunia remaja masa kini? Artikel e-BinaSiswa kali ini akan mengupas beberapa perbedaan mendasar antara remaja pada masa kini dan remaja pada masa silam yang akan semakin menolong kita memahami dunia remaja. Pada kolom Bahan Mengajar, redaksi mengajak Pelanggan untuk mendorong adik-adik yang kita layani untuk senantiasa memantulkan terang Kristus di tengah dunia ini. Kami berharap sajian e-BinaSiswa ini dapat memperlengkapi para Pembina Siswa di mana pun berada.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Adiana

< ade(at)in-christ.net >

< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Mengenal Remaja: Lima Perbedaan Mendasar

Diringkas oleh: Adiana

Ada sebuah teluk yang sangat besar di antara remaja sekarang dan remaja masa silam; teluk ini adalah kebudayaan modern, tempat remaja menghadapi tantangan-tantangan pada masanya. Apa sajakah perbedaan kebudayaan itu?

1. Teknologi

Salah satu perbedaan yang paling mencolok adalah bahwa remaja modern telah dibesarkan dalam dunia teknologi yang sangat maju. Orang tua mereka dibesarkan dengan telepon, radio, dan televisi jaringan, tetapi bagi remaja modern, televisi kabel serta satelit telah menciptakan dunia yang jauh lebih global. Remaja modern telah dibesarkan bersama-sama dengan komputer. Jutaan remaja telah memiliki komputer pribadinya sendiri. Jalan tol super, yaitu internet, telah menjadi lalu lintas yang sangat besar, dengan pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap remaja modern. Selain memberi remaja kita akses menuju pendahuluan dari film-film yang akan datang, siaran radio di seluruh penjuru negara, dan kemampuan mengunduh musik mutakhir, internet juga memungkinkan remaja modern berkomunikasi melalui "*chat rooms*" serta "*instant messaging*" yang menjadi metode bagi remaja modern untuk berkomunikasi dengan teman-teman serta mendiskusikan ide-ide.

2. Pengetahuan serta Eksposur tentang Kekerasan

Perbedaan kebudayaan kedua adalah bahwa anak remaja sekarang dibesarkan dengan pengetahuan yang jauh lebih banyak tentang perilaku keras manusia. Hal ini antara lain disebabkan oleh kemajuan teknologi yang lebih banyak melaporkan kasus kekerasan melalui media massa. Bukan hanya film-film, lagu-lagu, dan novel-novel kita yang sering kali memuat adegan kekerasan, tetapi banyak remaja modern yang telah mengalami kekerasan pada tingkat pribadi. Beberapa remaja bahkan menjadi pelaku kekerasan, termasuk pembunuhan. Di Amerika Serikat, pembunuhan di kalangan muda-mudi terus meningkat. Kini, anak remaja Anda jauh lebih terekspos dengan kekerasan, baik secara intelektual maupun secara emosional, daripada generasi yang sudah-sudah.

3. Keluarga yang Terpecah Belah

Faktor kebudayaan ketiga yang memengaruhi remaja modern adalah sifat keluarga modern Amerika yang terpecah-belah. Kasus-kasus yang sering terjadi adalah kita memiliki ayah yang bekerja, sementara ibu mengurus rumah tangga; ayah dan ibu sama-sama bekerja di luar rumah; orang tua tunggal; pernikahan kedua yang menyatukan anak-anak dari latar belakang yang berbeda; pasangan anak-anak; pasangan-pasangan tidak menikah dengan ataupun tanpa anak; dan orang tua homo atau lesbian. Dengan mobilitas yang makin maju, semakin banyak keluarga inti yang hidup berjauhan dari keluarga jauh mereka dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Sementara itu, tetangga yang dahulu berfungsi sebagai wakil orang tua

dan saling mengawasi anak satu sama lain, sekarang sibuk dan jarang sekali dapat melakukannya lagi. Dahulu, sekolah setempat lebih homogen dan komunitas memberikan lingkungan yang aman bagi muda-mudi untuk berhubungan dengan orang lain. Namun sekarang, semua pengaruh positif di luar rumah semakin cepat menghilang. Dahulu, remaja dapat mengandalkan keluarga jauh, lingkungan sehat, gereja, dan kelompok komunitas. Kini, remaja modern sering kali tidak memiliki jaringan pendukung seperti itu.

4. Pengetahuan serta Eksposur tentang Seksualitas

Saat ini, remaja-remaja dibesarkan dengan suasana seksualitas yang terlalu terang-terangan. Remaja pada masa silam ingat apa saja aturan seksual itu, bahkan merasa bersalah ketika melanggar aturan-aturan tersebut. Namun, remaja modern telah dibesarkan di dunia tanpa aturan seksual. Film, media massa, dan musik menyamakan seks dengan kasih dan menggambarkan seks sebagai bagian yang sudah dapat diperkirakan dari suatu hubungan pacaran yang berarti. Remaja yang tidak aktif secara seksual bergumul dengan pikiran-pikiran seperti: Apakah aku melewatkan sesuatu yang penting? Adakah sesuatu yang tidak beres pada diriku? Sementara itu, remaja-remaja yang aktif secara seksual memiliki perasaan negatif lainnya: Mereka sering merasa digunakan, dilecehkan, dan hampa. Hidup bersama sebelum menikah semakin umum di dunia remaja modern dan hubungan homoseksual dipromosikan sebagai gaya hidup alternatif. Sungguh, kata biseksual dan banci semakin umum bagi remaja modern.

5. Moral Netral dan Nilai-Nilai Religius

Akhirnya, remaja modern dibesarkan di dunia yang benar-benar pascakekristenan. Di bidang agama serta moral, tak ada kata yang pasti. Kebanyakan orang Amerika pada generasi silam dapat membedakan perilaku bermoral dan perilaku tidak bermoral karena penilaian ini didasarkan pada Kitab Suci Yahudi-Kristen. Namun, generasi modern tidak memiliki definisi yang jelas tentang benar dan salah. Nilai-nilai sering kali netral dan relatif. Barna Research Group menemukan bahwa 91 persen remaja sependapat dengan pernyataan "Apa yang benar bagi seseorang dalam situasi tertentu belum tentu benar bagi orang lain dalam situasi serupa". Delapan puluh persen lainnya sependapat dengan ide, "Dalam soal moral dan etika, kebenaran berbeda-beda artinya bagi orang yang berbeda; tak seorang pun dapat bersikap mutlak positif bahwa mereka mengenal kebenaran". Dan, di masyarakat yang pernah menghargai kebenaran dan integritas, 57 persen dari remajanya percaya bahwa "terkadang bohong itu perlu". Agama itu penting bagi remaja modern. Namun, remaja sekarang ini lebih tertarik kepada sifat kelompok agama yang mengutamakan pengalaman dan hubungan, ketimbang kepercayaan yang abstrak. Kalau kelompok menerima, peduli, serta mendukung, mereka akan tertarik dengan kelompok rohani tersebut walaupun mereka tidak sependapat dengan banyak kepercayaan kelompok tersebut.

ORANG TUA BISA MEMBIMBING

Inilah dunia tempat anak remaja Anda bertumbuh. Kabar baiknya adalah bahwa remaja modern mengharapkan bimbingan orang tua. Dalam survei baru-baru ini, remaja melaporkan bahwa orang tua lebih berpengaruh daripada sesama mereka dalam bidang-bidang yang menyangkut sekolah, pelayanan, pekerjaan, atau rencana karier mereka. Sementara, teman-teman lebih berpengaruh dalam soal-soal seperti membolos atau tidak, siapa yang sebaiknya dikencani, bagaimana sebaiknya gaya rambutnya, atau pakaian apa yang sebaiknya mereka kenakan.

Survei menemukan bahwa keputusan remaja yang lebih dipengaruhi orang tua adalah keputusan-keputusan yang berdampak besar dalam hal menjadi orang seperti apa mereka nantinya.

Diringkas dari:

Judul asli buku : The Five Love Languages
Judul buku terjemahan : Lima Bahasa Kasih untuk Remaja
Judul bab : Memahami Remaja Modern
Penulis : Gary Chapman
Penerjemah : Drs. Arvin Saputra
Penerbit : Interaksara, Batam 2003
Halaman : 20 -- 27

Bahan Mengajar: Menjadi Terang di Tengah Dunia

Ditulis oleh: Amidya

I. LANDASAN ALKITAB

Matius 5:14-16

II. TUJUAN

Mendorong remaja untuk menjalankan panggilannya sebagai terang dunia di mana pun mereka berada.

III. REFLEKSI

Kita semua adalah murid Kristus yang meneladani dan terus berjalan bersama Kristus sehingga kita memiliki pola hidup seperti Kristus. Tentu saja, sebagai terang dunia, kita seharusnya dapat memberikan dampak yang positif di tempat kita berada. Kita memiliki gaya hidup yang berbeda dan tidak mengikuti arus dunia yang sering kali tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab.

Terang dunia adalah Kristus sendiri, tetapi sebagai murid, kita harus memantulkan cahaya Terang itu. Apabila dunia penuh dengan kejahatan, iri hati, dendam, tidak mengasihi, dan lain sebagainya, sebagai anak-anak terang, kita seharusnya dapat menyatakan kasih Kristus di dalam kehidupan sehari-hari, menjadi teladan dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, serta memiliki gaya hidup yang berbeda. Di dunia remaja, kita sering mengenal istilah "coba-coba", seperti mencoba merokok, menonton film porno, narkoba, dan lain sebagainya. Murid Kristus seharusnya tidak melakukan hal yang sama. Sebaliknya, kita harus bercahaya, seperti kota yang bercahaya di atas gunung, yang dari kejauhan pun sinar itu terlihat. Terang tidak pudar dalam kegelapan, tetapi terang itu justru membuyarkan kegelapan.

Oleh sebab itu, sebagai remaja Kristen, terang Kristus harus nyata dalam hidup kita. Sebagaimana yang dituliskan dalam [Matius 5:16](#), "... supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." Siapkah kita menjadi terang dunia? Sudahkah hidup kekristenan kita memberi dampak bagi orang-orang di sekitar kita?

IV. DISKUSI

1. Apa yang dimaksud dengan terang dunia?
2. Seberapa besar arti panggilan kita sebagai terang dunia?

3. Terang akan menerangi kegelapan. Ketika terang hadir, terang itu tampak bersinar dalam kegelapan. Sebagai terang dunia, perbedaan apa saja yang seharusnya kita hadirkan di tengah dunia yang gelap ini?
4. Mengapa kita harus hidup berbeda dengan dunia ini?
5. Bagaimana kita dapat menjadi terang:
 - di rumah?
 - di sekolah?
 - di gereja?
 - di dalam komunitas?

V. APLIKASI

Sebagai murid-murid Kristus yang sudah menerima terang ilahi, kita harus hidup di dalam terang itu. Kita seharusnya tidak hidup secara eksklusif atau menyendiri. Namun, bukan berarti kita mengikuti arus dan menjadi sama dengan dunia ini. Terang ini bersumber dari Kristus dan kita harus memantulkan terang itu ke tempat kita berada, yaitu di rumah, di sekolah, di gereja, dan di mana pun. Ketika hidup kita berbeda dari dunia ini, kehidupan kita akan disorot dan diperhatikan banyak orang. Oleh karena itu, kita harus hidup dengan lebih berhati-hati, khususnya di dalam menjaga sikap dan tindakan kita.

Sumber Bacaan:

1. Gunadi, Paul, dkk. 2013. "Memahami Remaja dan Pergumulannya". Bandung: Visi Press. Hlm. 13.
2. Wahyono, Ayub. 2011. "Bahan KTB Remaja 'Impact'". Bandung: Visi Press. Hlm. 55.

Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari SABDA

Di situs Natal < <http://natal.sabda.org/> >, Anda bisa mendapatkan banyak bahan seperti: Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dll.. Situs ini sangat interaktif karena semua pengunjung bisa mendaftarkan diri, berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada pengunjung yang lain.

Mari persiapkan Natal Anda bersama SABDA di situs Natal Indonesia < <http://natal.sabda.org/> >!

e-BinaSiswa 041/November/2014 : Remaja dan Kehendak Allah (1)

Editorial

Shalom,

Setiap orang percaya memiliki tujuan hidup, yaitu memuliakan Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya. Karena manusia jatuh ke dalam dosa, hubungan antara manusia dan Tuhan terputus. Dalam kejatuhannya, manusia harus terus mencari apa sebenarnya kehendak Allah atas hidupnya. Banyak orang hidup sesuai dengan keinginannya sendiri atau sekadar melakukan rutinitas setiap hari. Orang-orang dunia hanya sibuk dengan urusan diri mereka sendiri, memenuhi kebutuhan jasmani dan keinginan mereka.

Bagaimana dengan kita, anak-anak-Nya? Apakah kesibukan membuat kita lupa akan perlunya bersekutu dengan Tuhan? Sebagai wujud respons kita terhadap anugerah keselamatan yang telah kita terima, edisi e -BinaSiswa rindu untuk mengajak Pelanggan semakin bertumbuh dalam memahami kehendak Tuhan, bukan hanya untuk kehidupan secara pribadi, terlebih untuk menolong para remaja yang kita layani untuk memahami kehendak Tuhan.

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Bayu
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Bagaimana Saya Tahu Kehendak Tuhan dalam Hidup Saya?

Apa kehendak Tuhan dalam hidup Anda? Banyak orang ingin melakukan kehendak-Nya, tetapi mereka bergumul karena mereka tidak tahu apa kehendak-Nya. Pembahasan berikut ini akan membahas beberapa prinsip firman Tuhan yang akan menolong Anda untuk memahami kehendak-Nya dalam hidup Anda.

1. Tuhan mempunyai rencana besar untuk hidup Anda.

Kita adalah ciptaan Tuhan, sesuai dengan rupa-Nya, untuk suatu tujuan. Seperti Tuhan memanggil Nabi Yesaya ([Yesaya 49:1](#)), Yeremia ([Yeremia 1:5](#)), dan Paulus ([Galatia 1:15](#)) untuk suatu tujuan khusus, Ia pun mempunyai rencana khusus dalam hidup Anda. "Sebab aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan." ([Yeremia 29:11](#)) Alkitab mengatakan bahwa kehendak Allah adalah "baik, berkenan, dan sempurna" ([Roma 12:2](#)).

2. Kehendak Allah yang terutama adalah agar kita mempunyai hubungan yang intim dengan-Nya melalui putra-Nya, Yesus Kristus.

"Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juru Selamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran." ([1 Timotius 2:3-4](#))

3. Tuhan ingin kita menjadi murid Kristus.

Ini berarti orang Kristen harus berkomitmen untuk mengikut Dia tanpa kompromi. "Kata-Nya kepada mereka semua: 'Setiap orang yang mau mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikuti Aku.'" ([Lukas 9:23](#))

4. Alkitab menolong kita untuk mengetahui kehendak-Nya.

"Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." ([Mazmur 119:105](#))

5. Tuhan berjanji memberi kita suatu kebijaksanaan jika kita meminta kepada-Nya dalam doa, dan percaya bahwa Ia telah memberikannya.

Terkadang, kita harus meminta suatu hikmat kepada Tuhan untuk mengerti kehendak-Nya. "Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, -- yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit -bangkit, maka hal itu akan diberikan padanya." ([Yakobus 1:5](#)) Dalam [Filipi 4:6](#), Tuhan menyatakan bahwa kita dapat berdoa untuk memohon apa pun.

6. Tuhan telah memberikan Roh Kudus sebagai penuntun. "Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran;" ([Yohanes 16:13a](#))

7. Kita seharusnya mendengarkan nasihat dari pria dan wanita bijaksana yang ditempatkan Tuhan dalam hidup kita.

Sering kali, nasihat dari orang tua, pendeta, pelayan kaum muda, guru sekolah minggu ataupun orang lain membantu kita dalam menghadapi situasi kita sehingga kita dapat memutuskan apa yang Tuhan ingin kita lakukan. "Jalan orang bodoh lurus dalam pandangannya sendiri, tetapi siapa mendengarkan nasihat, ia bijak." ([Amsal 12:15](#)) "Rancangan gagal kalau tidak ada pertimbangan, tetapi terlaksana kalau penasihat banyak." ([Amsal 15:22](#))

8. Alkitab menyatakan bahwa damai sejahtera akan datang dalam hidup kita jika kita menyenangkan Tuhan.

Sewaktu menentukan antara dua alternatif dalam doa kita, terkadang akan ada pilihan yang memberikan suatu damai sejahtera. Pilihan itu kemungkinan merupakan kehendak Tuhan. "Di mana ada kebenaran di situ tumbuh damai sejahtera, dan akibat kebenaran ialah ketenangan dan ketentraman untuk selamanya." ([Yesaya 32:17](#))

9. Kita harus meletakkan kepercayaan kita pada Tuhan, bahwa apa pun yang dilakukan-Nya adalah untuk kebaikan kita.

"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu." ([Amsal 3:5-6](#)) "Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya, pada hari Kristus Yesus." ([Filipi 1:6](#))

10. Tuhan telah memberikan kepada setiap kita suatu talenta dan kemampuan untuk dipakai dalam pelayanan kepada-Nya.

Tuhan selalu memperlengkapi kita untuk melakukan apa yang diinginkan -Nya. Jika Anda tidak diberikan suatu kemampuan dalam suatu bidang, Tuhan mungkin tidak memanggil Anda untuk melayani di bidang tersebut (lihat [Roma 12:6-8](#), [1 Korintus 12:1-11](#), dan [Efesus 4:11-13](#) sebagai daftar karunia Roh). Ingatlah bahwa tujuan utama Tuhan dalam hidup kita adalah untuk kemuliaan nama-Nya ([1 Korintus 10:31](#)) sehingga kabar Injil dan kerajaan Allah dapat disebarluaskan ([Kejadian 50:20](#) dan [Filipi 1:12](#)).

Diambil dari:

Nama situs : Christian Answers

Alamat URL : <http://www.christiananswers.net/indonesian/q-dml/dml-y001i.html>

Judul asli artikel : Bagaimana saya dapat mengetahui kehendak Tuhan dalam hidup saya?

Penulis artikel : Dawson McAllister

Tanggal akses : 24 Juni 2014

Renungan: Kesibukanku Atau Kemuliaan-Nya?

Ditulis oleh: Adiana

Bacaan: [Efesus 4:1-10](#)

"Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya." ([Efesus 4:10](#))

Marsha, seorang siswa SMA, mempunyai segudang kesibukan. Di samping bersekolah, ia juga menjadi anggota dari beberapa organisasi di sekolahnya. Belum lagi dengan jadwal ekstrakurikuler dan les mata pelajaran yang diikutinya. Setiap akhir minggu, ia biasanya menghabiskan waktunya untuk pelayanan di gereja atau menyalurkan hobinya bermain band bersama sahabat-sahabatnya. Suatu hari, Marsha mulai merasa kelelahan. Ia sempat jatuh sakit, dan orang tuanya mulai memberi nasihat agar ia mengurangi kegiatannya.

Kisah Marsha mungkin hanyalah sebuah ilustrasi. Namun, harus diakui bahwa banyak di antara kita yang juga hampir "terjebak" ke dalam kesibukan yang sama, mulai dari studi, pekerjaan, kegiatan organisasi, hobi, bahkan pelayanan. Bukan hanya itu, tidak sedikit orang yang kini menjadi "lebih sibuk" karena setiap menit harus memeriksa notifikasi atau "update status" di media sosial dari "gadget" pribadinya. Dunia saat ini seolah memaksa kita menjadi orang yang lebih sibuk dari apa yang bisa kita bayangkan sehingga kita tidak sempat merenungkan apakah semua kesibukan itu sungguh-sungguh kehendak Tuhan dan memuliakan nama-Nya.

Paulus, dalam suratnya untuk jemaat di Efesus, telah mengingatkan bahwa sebelum hidup di dalam kasih karunia "kamu mengikuti jalan dunia ini, karena kamu menaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka ..." (ayat 2). Namun, setelah mengenal kasih karunia sebagai pemberian Allah, kita menyadari bahwa "... kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya." Sejak awal, Allah telah memilih dan mempersiapkan kita untuk melakukan setiap pekerjaan baik untuk memuliakan nama-Nya. Setiap karya kita seharusnya hanya dipersembahkan untuk memuliakan Sang Pencipta.

Kita tidak mungkin sanggup melakukan semua hal karena tubuh dan pikiran kita terbatas. Oleh karena itu, lakukanlah apa yang memang menjadi bagian kita sehingga kemuliaan Allah terus memancar melalui hidup kita. Mari kita senantiasa menjaga relasi pribadi kita dengan Tuhan melalui waktu teduh bersama-Nya. Sebelum kita memutuskan untuk mengambil suatu kegiatan tertentu, renungkan apakah semua kegiatan itu sungguh-sungguh merupakan kehendak Tuhan dan memuliakan nama-Nya.

Sebuah ciptaan adalah sebuah alat bagi kemuliaan Pencipta-Nya.

Stop Press: Situs Penulis Literatur Kristen dan Umum, Pelitaku

Anda rindu menjadi penulis Kristen yang berdampak bagi dunia literatur Kristen dan umum?

Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > mengajak Anda, yang rindu untuk menjadi penulis Kristen, baik masih awam maupun sudah ahli, untuk berkunjung ke situs PELITAKU < <http://pelitaku.sabda.org> >!

Situs Pelitaku hadir dengan kerinduan untuk memperlengkapi setiap orang yang ingin mewarnai dunia penulisan sekuler dengan pesan-pesan kasih Kristus, serta menjadi wadah berbagi bagi para penulis Kristen, melalui artikel-artikel, tip dan trik, biografi, dsb. seputar dunia tulis menulis. Selain itu, situs Pelitaku juga menyediakan tempat, khususnya bagi para penulis Kristen pemula, untuk menerbitkan hasil tulisan-tulisannya.

Perlengkapi dan per kaya wawasan serta keterampilan menulis Anda di situs PELITAKU < <http://pelitaku.sabda.org> >! Tuhan Yesus memberkati.

e-BinaSiswa 042/Desember/2014 : Remaja dan Kehendak Allah (2)

Editorial

Shalom,

Tidak terasa, kita kembali akan memperingati hari kelahiran Tuhan Yesus. Kisah tentang kelahiran-Nya pasti sudah sering kita dengar. Demikian pula dengan kisah tentang ketaatan Yusuf dalam melakukan perintah Allah, yang bisa menjadi teladan bagi kita. Ketaatan adalah hal yang sering kali sulit untuk dilakukan, termasuk oleh para remaja. Pada umumnya, mereka cenderung ingin bebas dan tidak peduli dengan aturan yang berlaku. Adalah tugas kita sebagai pembina remaja untuk mengingatkan mereka, anak-anak Tuhan, agar selalu taat kepada Tuhan, mematuhi ajaran-Nya, dan menolong mereka agar tidak terhasut oleh keinginan-keinginan daging mereka. Kami berharap renungan dan bahan mengajar yang kami sajikan ini dapat menjadi berkat bagi Anda dalam menyambut Natal 2014. Selamat Hari Natal. Selamat melayani. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-BinaSiswa,
Yans Albert
< <http://remaja.sabda.org> >

Renungan Natal: Seandainya Yusuf Menceraikan Maria

"Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama istrinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam." ([Matius 1:19](#))

Beberapa tahun yang lalu, sekelompok sejarawan mengarang buku berjudul "If-Or History Rewritten" (Jika Sejarah Ditulis Ulang atau Jika Tidak). Beberapa "jika" yang dikemukakan para ahli tersebut adalah: Bagaimana jika Robert E. Lee tidak kalah dalam perang Gettysburg? Bagaimana jika Belanda mempertahankan New Amsterdam? Bagaimana jika Booth tidak berhasil membunuh Abraham Lincoln? Bagaimana jika Napoleon berhasil melarikan diri ke Amerika?

Mari kita coba terapkan hal yang sama pada suatu peristiwa penting dalam sejarah -- kelahiran Yesus Kristus. Bagaimana jika Yusuf menceraikan Maria secara diam-diam? Apa akibatnya terhadap dirinya sendiri, Maria, dan Yesus?

Siapakah Yusuf? Hanya sedikit informasi yang dikemukakan Alkitab tentang tokoh ini. Namanya paling banyak tercantum dalam Injil Matius, itu pun hanya di bagian yang merekam permulaan hidup Tuhan Yesus. Yusuf adalah anak dari Matan ([Matius 1:16](#)). Dua kali dalam Alkitab, Yusuf diketengahkan sebagai anak atau keturunan Daud ([Matius 1:20](#); [Lukas 1:27](#)). Pekerjaannya adalah tukang kayu. Walaupun ia hanya tinggal di kota kecil Nazareth, sebagai keturunan Daud, tentunya ia dikenal dan dihormati orang-orang di sekelilingnya. Alkitab mencatat bahwa Yusuf adalah seorang yang tulus hatinya. "A righteous man". Ia setia dan taat dalam melakukan Hukum Taurat.

Sebagai seorang pria, ia tentunya sangat kaget, marah, dan kecewa ketika mengetahui bahwa Maria, tunangannya, telah mengandung seorang bayi. Ia sangat mencintai Maria, tetapi dalam benaknya pastilah terpikir, "Anak siapakah yang dikandungnya? Dengan siapakah Maria telah berzina?" Bagaimana mungkin semua ini terjadi dan menimpa mereka?

Dalam tradisi perkawinan Yahudi, hubungan seorang laki-laki dan wanita yang menjurus kepada pernikahan terdiri dari tiga tahap. Pertama, tahap saling berjanji. Tahap ini sering diawali oleh kedua pihak orang tua atau wali ketika pasangan itu masih kecil. Kadang-kadang, sampai pada saat pertunangan, si pria tidak pernah bertemu dengan si wanita.

Tahap kedua adalah tahap pertunangan. Tahap ini boleh kita samakan dengan peresmian hubungan pria dan wanita di muka umum. Pada tahap ini, perjanjian yang telah dilakukan oleh kedua pihak orang tua atau wali dapat saja dibatalkan, apabila si wanita tidak bersedia untuk melanjutkan hubungan itu. Namun, sekali pertunangan itu dilakukan dan diketahui umum, sifatnya mengikat. Masa pertunangan itu berlangsung selama satu tahun. Dalam masa itu, pasangan itu sudah dikenal sebagai suami dan istri. Hubungan itu tidak biasa diputuskan, kecuali dengan jalan perceraian.

Memang, dalam hukum Yahudi, kita sering menemukan hal-hal yang bagi kita sangat aneh. Seorang gadis yang ditinggal mati tunangannya disebut sebagai gadis janda. Dalam tahap pertunangan, hubungan seks adalah perzinaan. Hukuman bagi perzinaan adalah dirajam batu sampai mati. Tahap ketiga adalah tahap pernikahan. Tahap ini dimulai sesuai masa pertunangan. Pada tahap ini, hubungan pria dan wanita itu berlanjut menjadi hubungan suami dan istri.

Kala itu, hubungan Yusuf dan Maria sudah berada pada tahap pertunangan. Kalau Yusuf ingin mengakhiri hubungan itu, ia dapat melakukannya hanya dengan jalan menceraikan Maria. Bagaimana jika Yusuf melakukan hal itu -- menceraikan Maria? Bagaimana jika Yusuf tidak percaya kepada penjelasan tunangannya tentang keberadaan bayi dalam kandungannya? Bagaimana jika Yusuf tidak menggubris apa yang dikatakan malaikat tentang anak itu?

"Jika-jika" seperti itu memang sulit untuk dibayangkan karena faktanya memang tidak demikian. Alkitab mencatat, ternyata Yusuf taat dan percaya kepada berita yang disampaikan malaikat. "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka." ([Matius 1:20-21](#)) "Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai istrinya." (ay. 24)

Keputusan dan tindakan tersebut tidak diambil Yusuf berdasarkan pertimbangannya sendiri, tetapi karena ketaatannya kepada firman Tuhan. Hal ini juga tampak dalam dua peristiwa berikutnya. Ketika lewat mimpi malaikat Tuhan memerintahkannya untuk membawa keluarganya menyingkir ke Mesir, Yusuf segera melakukannya ([Matius 2:13-14](#)). Lalu, ketika malaikat Tuhan memintanya berangkat kembali ke tanah Israel, Yusuf pun segera melakukannya (ay. 19-21).

Ketaatan dan kepercayaan Yusuf kepada firman Tuhan mengalahkan segala perasaan curiga, marah, dan kecewa. Penyerahan dirinya kepada pimpinan Tuhan memberanikannya untuk melangkah maju. Inilah yang menonjol dalam pribadi Yusuf. Inilah yang patut kita contoh!

Sumber asli:

Judul buku : Harta Karun Natal
 Judul asli artikel : Seandainya Yusuf Menceraikan Maria
 Penulis : Daniel Adipranata
 Penerbit : Penerbit Mitra Pustaka, Bandung 2005
 Halaman : 27 -- 31

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Situs Natal Indonesia

Alamat URL : http://natal.sabda.org/seandainya_yusuf_menceraikan_maria

Penulis artikel : Daniel Adipranata

Tanggal akses : 9 September 2014

Bahan Mengajar: Hati Hamba Seorang Maria

Ditulis oleh: Amidya

I. LANDASAN ALKITAB

Lukas 1:26-38

II. TUJUAN

Mendorong setiap remaja untuk memahami kehendak Allah dalam hidupnya sehingga setiap remaja dapat hidup dalam ketetapan Allah dan melakukan kehendak Allah.

III. REFLEKSI

Allah memanggil dan menjadikan kita sebagai milik kepunyaan-Nya supaya kita dapat hidup dan menyukakan hati-Nya. Seperti seorang anak yang ingin menyukakan hati orang tuanya, demikian juga kita kepada Allah. Seorang anak tidak mungkin bisa menyukakan hati orang tuanya apabila ia tidak mengetahui keinginan hati kedua orang tuanya. Dengan mengetahui apa yang menjadi keinginan orang tua, setiap anak tentu akan berusaha menyukakan hati dan membuat orang tuanya bangga dengan apa yang telah diraih sebagai seorang anak. Begitu pula dengan sosok Maria, Ibu Yesus. Ia menyatakan bahwa dirinya adalah seorang hamba yang setia, yang setia mengikuti dan menikmati setiap proses yang telah Tuhan tetapkan dalam hidupnya.

Natal yang setiap tahun kita rayakan diawali dengan pemberitaan yang disampaikan oleh malaikat Gabriel kepada ibu Yesus, yaitu Maria. Setelah menerima pewartaan tersebut, ia sadar bahwa berita yang disampaikan oleh malaikat Gabriel adalah kehendak Allah bagi hidupnya. Belajar untuk mengetahui kehendak Allah dapat kita lihat dari sikap yang ditunjukkan Maria dalam [Lukas 1:26-38](#). Berikut ini adalah sikap - sikap Maria yang menunjukkan kerinduannya memahami kehendak Allah dalam hidupnya:

1. Menanyakan kembali arti pemberitaan yang disampaikan oleh Malaikat, tidak langsung menolaknya.

Sebagai seorang perawan yang belum bersuami, setiap kita tentu akan terkejut apabila kita menerima kabar bahwa kita akan mengandung, begitu pula yang dialami oleh Maria. Maria begitu terkejut mendengar kabar yang disampaikan oleh malaikat Gabriel (ayat 26). Lalu, Maria memastikan kepada Gabriel arti pemberitaan itu dan ia menjelaskan bahwa dirinya belum bersuami. Untuk mengetahui kehendak Allah, sering kali kita didorong untuk selalu bertanya kepada Tuhan, "Apakah yang Tuhan kehendaki dalam hidupku?" Demikian pula, Maria bertanya untuk memastikan kembali maksud pemberitaan yang disampaikan oleh Gabriel.

2. Menyadari bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah.

Malaikat Gabriel sebagai utusan Allah menyatakan bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah. Hal ini dinyatakan Gabriel dengan menceritakan kepada Maria bahwa Elisabet, sanaknya, telah mengandung seorang anak laki-laki. Pemberitaan ini tentu bukan sekadar berita, melainkan Allah benar-benar menyatakan kuasa dan ketetapan-Nya, bahwa Ia sanggup beperkara dan menyatakan mukjizat untuk Elisabet yang mandul, berusia tua, dan sudah mati haid. Elisabet beroleh kemurahan dari Allah dan ia mengandung pada usia tuanya. Dengan berita ini, Maria pun menyadari bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah.

3. Memberi diri sebagai seorang hamba.

Sungguh indah respons yang ditunjukkan oleh Maria. Cara ia mengetahui kehendak Allah dalam hidupnya diucapkan dalam pengakuan berikut ini, "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." (ayat 38) Ketakutan yang semula dialami oleh Maria telah berubah menjadi iman yang kuat dan keyakinan penuh untuk menerima pemberitaan yang disampaikan oleh Gabriel. Terlebih, Maria menyatakan bahwa dirinya adalah hamba, dan ia siap melakukan apa yang diinginkan oleh Tuan-Nya.

IV. DISKUSI

1. Apa itu kehendak Allah?
2. Sebutkan sikap-sikap apa saja yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak Tuhan untuk mengetahui kehendak Allah dalam hidupnya!
3. Ceritakan kerugian apabila kita tidak mengetahui kehendak Allah dalam hidup kita!
4. Apa yang akan kamu lakukan untuk memahami kehendak Tuhan dalam hidupmu?

V. KESIMPULAN

Sebagai murid-murid Kristus, kita seharusnya rindu menyukakan hati Allah dengan mengetahui apa saja kehendak-Nya dalam hidup kita dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat kita memahami kehendak Allah, kita akan menunjukkan sikap hati dan sikap hidup sebagai seseorang yang sadar benar akan kehendak Allah, seperti Maria yang menyambut Natal dengan menjadi seorang hamba yang taat pada kehendak Allah.

Sumber bacaan:

1. _____. "Mengetahui kehendak Allah". Dalam http://c3i.sabda.org/bagian_b_kehendak_allah_bagaimana_cara_mengetahuinya.
2. _____. "Bagaimana saya dapat mengetahui kehendak Tuhan dalam hidup saya?" Dalam <http://www.christiananswers.net/indonesian/q-dml/dml-y001i.html>

Stop Press: Situs Alkitab Mobile SABDA

Situs Alkitab Mobi < <http://alkitab.mobi/> > dirancang khusus untuk dapat diakses dengan cepat melalui ponsel Anda. Situs ini dilengkapi dengan:

- 84 versi terjemahan Alkitab (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, serta bahasa Suku-Suku di Indonesia)
- Kamus Alkitab.
- Kamus Bahasa.
- Kidung-Kidung Gereja.
- Bahan-Bahan Renungan.
- Nomor Strong yang mengacu pada teks asli Alkitab.
- Aplikasi Alkitab Mobile untuk berbagai platform ponsel (Java, Android, Blackberry, Symbian, iOS, Windows Mobile, Palm OS), Audio Alkitab dalam format MP3, serta teks Alkitab dalam format PDF. < <http://alkitab.mobi/download/> >

Selamat berselancar di situs Alkitab Mobile SABDA! Teruslah bertumbuhdi dalam firman Tuhan. Salam IT 4 GOD!

Publikasi e-BinaSiswa 2014

Redaksi: Adiana, Bayu, Doni Kukuh Mandiri, Novita Yuniarti, Yusak C Nugraha,

© 2012–2013 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 11 Oktober 2012
 Kontak Redaksi e-BinaAnak : binasiswa@sabda.org
 Arsip Publikasi e-BinaAnak : <http://sabda.org/publikasi/e-binasiswa/>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs Remaja : <http://pepak.sabda.org>
- Remaja.co : http://remaja.co/TOP_Remaja
- Facebook e-Binasiswa : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binasiswa : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 32 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-BinaSiswa, termasuk indeks e-BinaSiswa dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>